

BAHAN AJAR
PEMERIKSAAN AKUNTAN 1



Oleh:
Erni Suryandari F, SE., M.Si

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
TAHUN 2016

BAB I

PROFESI AKUNTAN PUBLIK

Timbul dan Berkembangnya Profesi Akuntan Publik

Timbul dan berkembangnya profesi akuntan publik sejalan dengan berkembangnya perusahaan dan berbagai bentuk badan hukum perusahaan. Dalam perusahaan yang berbentuk PT terbuka maka manajemen harus menyampaikan informasi pertanggungjawaban pengelolaan dana kepada para investor, calon investor, kreditur, calon kreditur.

Pihak luar perusahaan memperoleh informasi pertanggungjawaban pengelolaan dana yang telah diaudit oleh pihak ketiga (Akuntan Publik), agar laporan keuangan yang disampaikan oleh manajemen dapat dipercaya, sehingga pihak luar memperoleh keyakinan atas laporan keuangan.

Jasa Yang Dihasilkan oleh Profesi Akuntan Publik

- ✚ Jasa Atestasi
 - Auditing
 - Pemeriksaan
 - Review
 - Prosedur yang disepakati
- ✚ Jasa Nonatestasi
 - Kompilasi
 - Perpajakan
 - Konsultasi Manajemen

Definisi Auditing

- ✚ Secara umum

Proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya dengan pemakai yang berkepentingan.
- ✚ Dari sudut profesi akuntan publik

Pemeriksaan secara objektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan

secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan atau organisasi tersebut.

Laporan Audit (*Audit Report*)

Laporan Audit adalah media yang dipakai oleh auditor dalam berkomunikasi dengan masyarakat lingkungannya. Berikut adalah laporan audit berbentuk baku:

Laporan Auditor Independen

(Pihak yang dituju oleh auditor)

Kami telah mengaudit neraca perusahaan KXT tanggal 31 Desember 19X2 serta laporan laba rugi, laporan perubahan saldo laba, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggungjawab manajemen perusahaan. Tanggungjawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut diatas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan KXT tanggal 31 Desember 19X2, dan hasil usaha, serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

(Tanda tangan, nama, nomor izin akuntan publik, dan/atau nomor register negara auditor)

(Tanggal)

Standar Auditing

A. Standar Umum

1. Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor.
2. Dalam semua hal yang berhubungan dengan penugasan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.

3. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

B. Standar Pekerjaan Lapangan

1. Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
2. Pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
3. Bahan bukti kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan, dan konfirmasi sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

C. Standar Pelaporan

1. Laporan audit harus menyatakan apakah keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.
2. Laporan audit harus menunjukkan keadaan yang didalamnya prinsip akuntansi tidak secara konsisten diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dalam hubungannya dengan prinsip akuntansi yang diterapkan dalam periode sebelumnya.
3. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan audit.
4. Laporan audit harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam semua hal yang nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, laporan audit harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan auditor, jika ada, dan tingkat tanggung jawab yang dipikulnya.

Opini Auditor

Kell (1992) menuliskan ada empat tipe opini yang diberikan oleh auditor, yaitu *unqualified*, *qualified opinion*, *adverse opinion* dan *disclaimer of opinion*.

Sedangkan menurut Bambang Sudibyo (1999) ada empat opini hasil audit, yaitu *clean opinion*, *qualified opinion*, *adverse opinion* dan *no opinion* atau *disclaimer*.

Mulyadi (2002) mengatakan ada empat opini auditor sesuai dengan opini yang disampaikan oleh Kell dan Bambang Sudibyo. Berikut ini adalah kelima opini tersebut:

1. Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Laporan keuangan dianggap menyajikan secara wajar posisi keuangan dan hasil usaha suatu organisasi, sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum (PABU), jika memenuhi kondisi berikut ini:

- a. PABU umum digunakan untuk menyusun laporan keuangan.
- b. Perubahan penerapan PABU dari periode ke periode telah cukup dijelaskan.
- c. Informasi dalam catatan-catatan yang mendukungnya telah digambarkan dan dijelaskan dengan cukup dalam laporan keuangan, sesuai dengan PABU.

2. Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)

Jika auditor menjumpai kondisi-kondisi berikut ini, maka ia memberikan pendapat wajar dengan pengecualian dalam laporan audit.

- a. Lingkup audit dibatasi klien.
- b. Auditor tidak dapat melaksanakan prosedur audit penting atau tidak dapat memperoleh informasi penting, karena kondisi-kondisi yang berada diluar kekuasaan klien maupun auditor.
- c. Laporan keuangan tidak disusun sesuai dengan PABU.

3. Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)

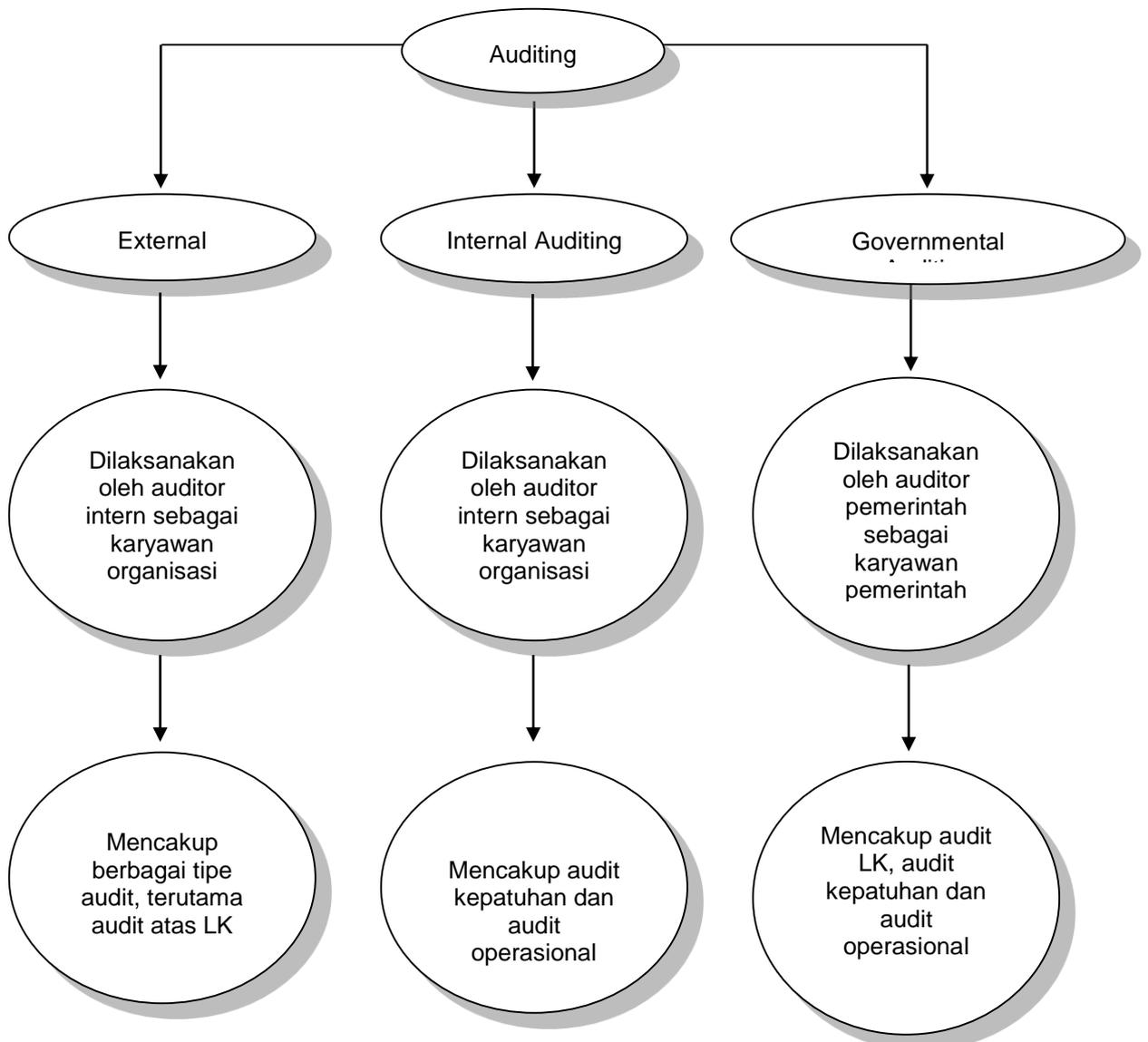
Pendapat tidak wajar merupakan kebalikan pendapat wajar tanpa pengecualian. Akuntan memberikan pendapat tidak wajar jika laporan keuangan klien tidak disusun berdasarkan PABU sehingga tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan saldo laba, dan arus kas perusahaan klien.

4. Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer of Opinion*)

Kondisi yang menyebabkan auditor menyatakan tidak memberikan pendapat adalah:

- a. Pembatasan yang luar biasa sifatnya terhadap lingkup audit.
- b. Auditor tidak independen dalam hubungannya dengan kliennya.

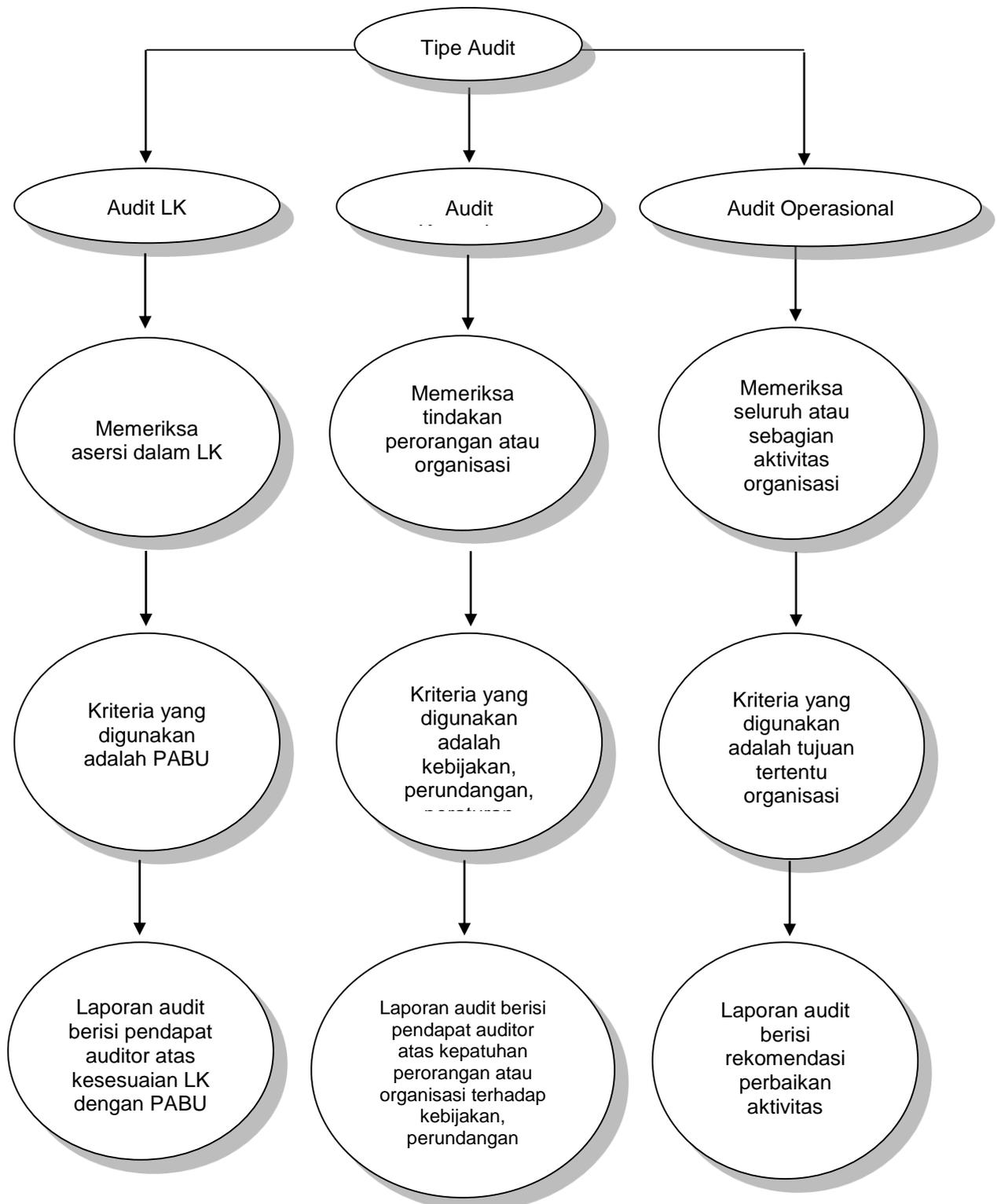
Tipe Auditor



Hirarkhi Auditor dalam Organisasi kantor Akuntan Publik

- Partner → Jabatan tertinggi dalam penugasan audit
- Manajer → Pengawasan audit
- Auditor Senior → Melaksanakan audit
- Auditor Junior → Melaksanakan prosedur audit secara rinci

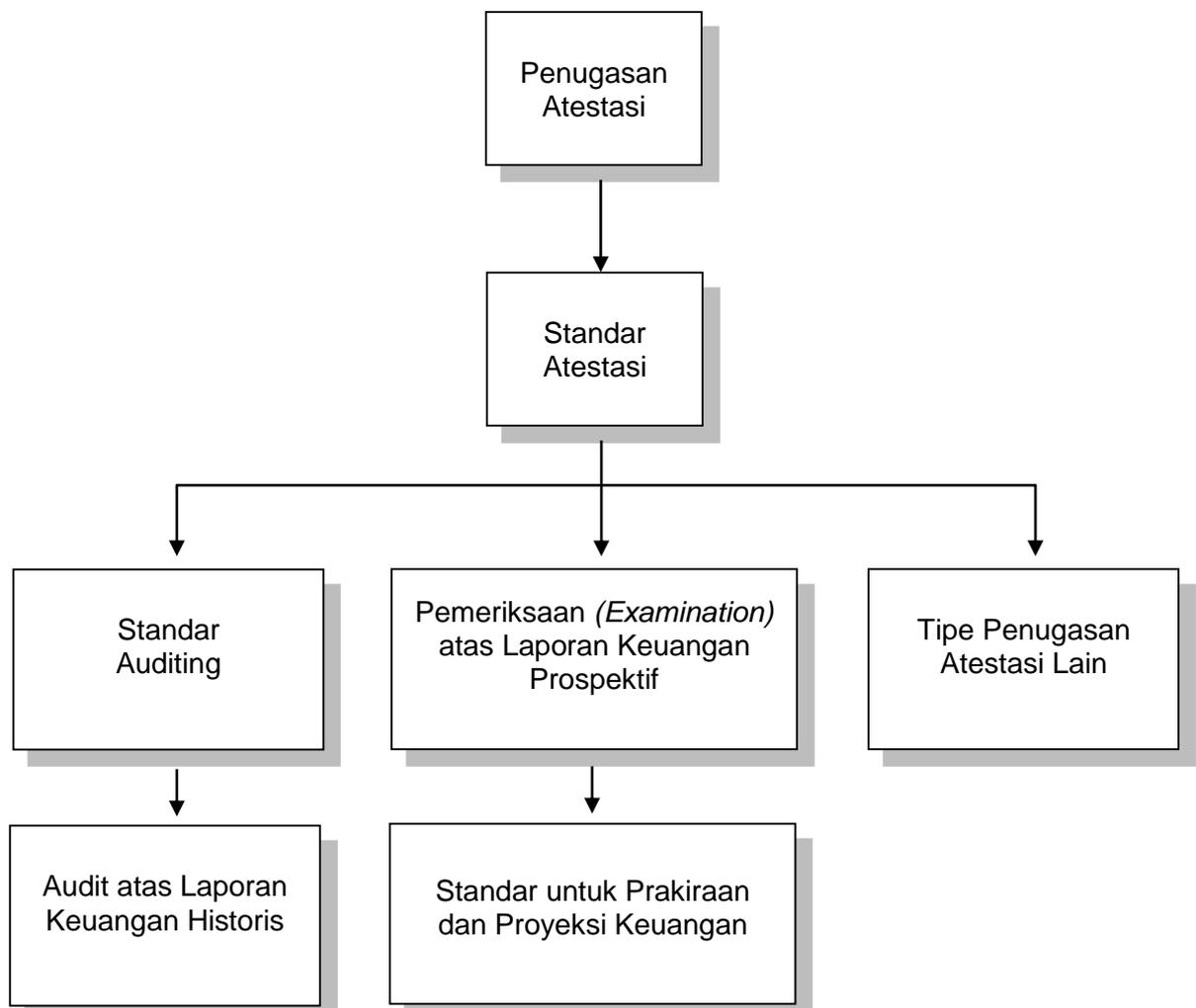
Tipe Audit



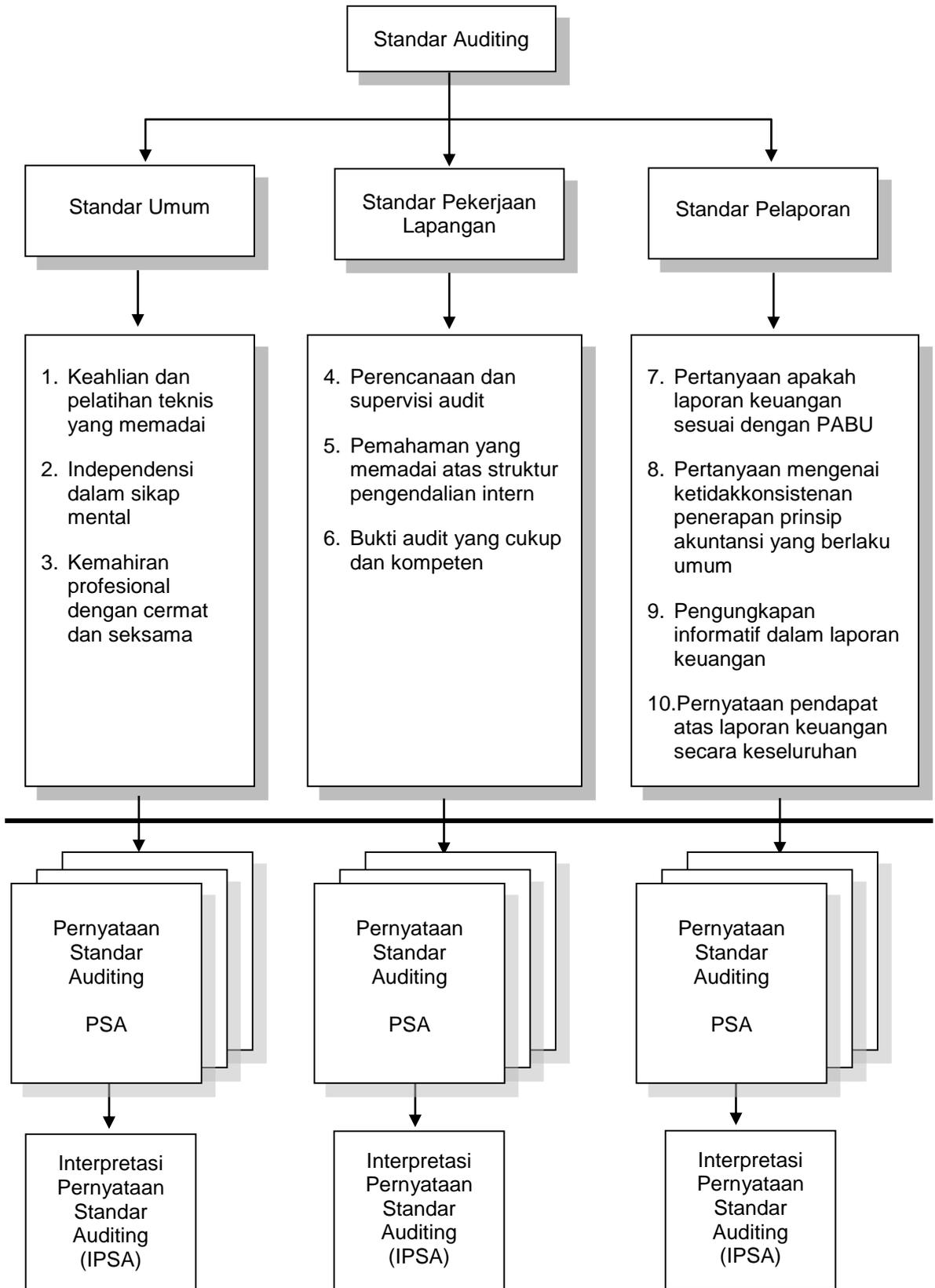
Tipe Standar Profesional yang Diterbitkan oleh Komite Norma Pemeriksaan Akuntan

1. Standar Auditing
2. Standar Atestasi
3. Standar Jasa Akuntansi dan Review
4. Standar Jasa Konsultasi

Hubungan Antara Standar Atestasi dengan Standar Auditing



Hirarki Standar Auditing, Pernyataan Standar Auditing, dan Interpretasi Pernyataan Standar Auditing



SOAL JAWAB BAB I

1. Faktor apakah yang mendorong timbul dan berkembangnya profesi akuntan publik di suatu negara ? Jelaskan.

Jawab:

Timbul dan berkembangnya profesi akuntan publik di suatu negara adalah sejalan dengan berkembangnya perusahaan dan berbagai badan hukum perusahaan di negara tersebut.

2. "Semakin banyak usaha berbentuk perseroan terbatas (PT) di suatu negara, semakin banyak jumlah auditor independen yang diperlukan oleh masyarakat". Berikan komentar terhadap pernyataan tersebut.

Jawab:

Karena jika perusahaan-perusahaan yang berkembang dalam suatu negara masih berskala kecil dan masih menggunakan modal pemiliknya sendiri untuk membiayai usahanya, jasa audit yang dihasilkan oleh profesi akuntan publik belum diperlukan oleh perusahaan-perusahaan tersebut.

3. Gambarkan struktur hubungan antara profesi akuntan publik dengan manajemen perusahaan dan pemakai informasi keuangan. Jelaskan manfaat yang diperoleh manajemen perusahaan dan pemakai informasi keuangan dari jasa auditing yang dihasilkan oleh profesi akuntan publik.

Jawab:

Manfaat yang diperoleh:

Manajemen perusahaan ingin menyampaikan informasi mengenai pertanggungjawaban pengelolaan dana yang berasal dari pihak luar; di pihak lain, pihak luar perusahaan ingin memperoleh informasi yang handal dari manajemen perusahaan mengenai pertanggungjawaban dana yang mereka investasikan. Adanya dua kepentingan yang berlawanan inilah yang menyebabkan timbul dan berkembangnya akuntan publik.

4. Profesi akuntan publik menyediakan dua macam jasa bagi masyarakat. Sebut dan jelaskan dua macam jasa tersebut.

Jawab:

- a. Jasa Atestasi, adalah suatu pernyataan pendapat atau pertimbangan orang yang independen dan kompeten tentang apakah asersi suatu entitas sesuai dengan semua hal yang signifikan, dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- b. Jasa Non Atestasi, adalah jasa yang dihasilkan oleh akuntan publik yang didalamnya ia tidak memberikan suatu pendapat, keyakinan negatif, atau bentuk lain keyakinan.

5. Jelaskan beda konsep auditing dengan pemeriksaan (*examination*)

Jawab:

- Auditing mencakup pemerolehan dan penilaian bukti yang mendasari laporan keuangan historis suatu entitas yang berisi asersi yang dibuat oleh manajemen entitas tersebut.
- *Examination* / pemeriksaan digunakan untuk jasa lain yang dihasilkan oleh profesi akuntan publik yang berupa pernyataan suatu pendapat tentang kesesuaian asersi yang dibuat oleh pihak lain dengan kriteria yang telah ditetapkan.

6. Jelaskan beda konsep atestasi (*attestation*) dengan auditing.

Jawab:

- Atestasi untuk laporan keuangan historis, asersi merupakan pernyataan manajemen bahwa laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.
- Auditing menyatakan suatu pendapat mengenai apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha entitas sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

7. Dalam berbagai peran yang disandang oleh akuntan publik dalam penyediaan jasa bagi masyarakat, akuntan publik disebut dengan istilah auditor. Setujukah Saudara dengan pernyataan tersebut ? Jelaskan jawaban Saudara.

Jawab:

Ya, karena akuntan publik yang memberikan jasa auditing yang disebut dengan istilah auditor.

8. Dalam menjalankan pemeriksaan atas informasi keuangan, auditor selalu harus memperoleh kebebasan dalam menentukan prosedur pemeriksaan yang akan

dilaksanakannya terhadap objek yang akan diperoleh. Setujukah Saudara dengan pernyataan ini? Jelaskan jawaban Saudara.

Jawab:

Tidak, karena dalam menghasilkan jasa pemeriksaan, akuntan publik memberikan keyakinan positif atas asersi yang dibuat oleh manajemen.

9. Beri contoh jasa yang disediakan oleh profesi akuntan publik bagi masyarakat yang termasuk dalam kategori jasa non atestasi.

Jawab:

Jasa Kompilasi, jasa Perpajakan, dan jasa Konsultasi Manajemen.

10. "Secara umum, auditing adalah proses sistematis untuk mengumpulkan bukti secara objektif mengenai laporan keuangan suatu perusahaan". Setujukah Saudara dengan pernyataan ini? Jelaskan jawaban Saudara.

Jawab:

Ya, karena auditing merupakan suatu sistematis, yaitu berupa suatu rangkaian langkah atau prosedur yang logis, berkerangka dan terorganisasi. Auditing dilaksanakan dengan suatu urutan langkah yang direncanakan, terorganisasi dan bertujuan.

11. Apa saja yang dapat digunakan oleh auditor sebagai kriteria untuk mengukur kewajaran penyajian laporan keuangan? Jelaskan tipe auditor apa yang menggunakan kriteria tersebut.

Jawab:

Yang dapat digunakan oleh auditor sebagai kriteria untuk mengukur kewajaran penyajian laporan keuangan adalah:

- a. Peraturan yang ditetapkan oleh suatu badan legislatif.
- b. Anggaran atau ukuran prestasi lain yang ditetapkan oleh manajemen.
- c. Prinsip akuntansi berterima umum.

Tipe auditor yang menggunakan kriteria tersebut adalah tipe auditor independen.

12. Jelaskan peran profesi akuntan publik dalam perekonomian Indonesia.

Jawab:

Profesi akuntan publik bertanggung jawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan-perusahaan sehingga masyarakat memperoleh

informasi keuangan yang andal sebagai dasar untuk memutuskan sumber-sumber ekonomi.

13. Sebutkan definisi auditing ditinjau dari sudut auditor independen.

Jawab:

Pemeriksaan secara objektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan atau organisasi tersebut.

14. Laporan audit bentuk baku dibagi menjadi tiga paragraf, sebut dan jelaskan isinya.

Jawab:

- a. Paragraf Pengantar, terdapat tiga kalimat yaitu: Kalimat pertama objek yang menjadi sasaran auditing, sedangkan kalimat kedua dan ketiga menjelaskan tanggung jawab manajemen dan tanggung jawab auditor.
 - b. Paragraf lingkup audit berisi pernyataan auditor bahwa auditnya dilaksanakan berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh organisasi profesi akuntan publik dan beberapa penjelasan tambahan tentang standar tersebut, serta suatu pernyataan keyakinan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan standar auditing tersebut memberikan dasar yang memadai bagi auditor untuk memberikan pendapat atas jasa laporan keuangan auditan.
 - c. Paragraf pengantar menyatakan pendapatnya mengenai kewajaran laporan keuangan auditan, dalam semua hal yang material, yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi berterima umum.
15. Apa yang diatur dalam standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan.

Jawab:

- Standar umum, mengatur syarat-syarat diri auditor.
- Standar pekerjaan lapangan mengatur mutu pelaksanaan auditing.
- Standar pelaporan memberikan panduan bagi auditor dalam mengkomunikasikan hasil auditnya melalui laporan audit kepada pemakai informasi keuangan.

16. Berikut ini adalah isi paragraf pengantar laporan audit dalam bentuk yang disusun oleh Kantor Akuntan Y dan Rekan: "Kami telah mengaudit laporan keuangan PT YXZ per 31 Desember 20X1 dan 20X2 laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen perusahaan". Berikan komentar mengenai isi paragraf tersebut.

Jawab:

- Auditor memberikan pendapat atas laporan keuangan setelah ia melakukan audit atas laporan keuangan tersebut.
- Tanggung jawab atas kewajaran laporan keuangan terletak di tangan manajemen, bukan di tangan auditor.

17. Berikut ini adalah isi paragraf pendapat laporan audit bentuk baku yang disajikan oleh Kantor Akuntan X dan Rekan, "Menurut pendapat kami neraca, laporan laba rugi, laporan saldo laba, dan laporan arus kas terlampir menyajikan posisi keuangan dan hasil usaha PT. Bulaksumur pada tanggal 31 Desember 20X2 dan 20X1 sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum". Berikan komentar terhadap isi paragraf tersebut.

Jawab:

Agar laporan keuangan yang dihasilkan oleh berbagai perusahaan dapat diperbandingkan satu dengan lainnya maka laporan keuangan berbagai perusahaan harus disusun atas dasar prinsip akuntansi berterima umum.

18. Ada dua hal penting yang disampaikan oleh auditor dari kalimat pertama dalam paragraf lingkup audit laporan audit bentuk baku. Sebutkan dua hal penting tersebut.

Jawab:

Auditor menyatakan bahwa audit yang dilakukan atas laporan keuangan bukan sembarang audit, melainkan audit yang dilaksanakan berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh organisasi profesi auditor: Ikatan Akuntan Indonesia.

19. Sebutkan secara lengkap isi tiga standar yang terdapat dalam kelompok standar umum.

Jawab:

- a. Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor.
- b. Dalam semua hal yang berhubungan dengan penugasan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.

- c. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.
20. Sebutkan secara lengkap isi tiga standar yang terdapat dalam kelompok standar pekerjaan lapangan.

Jawab:

- a. Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
 - b. Pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
 - c. Bahan bukti kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan, dan konfirmasi sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.
21. Ada tiga hal penting yang disampaikan oleh auditor dari kalimat kedua dalam paragraf lingkup audit laporan audit bentuk baku. Sebutkan tiga hal tersebut.

Jawab:

- a. Audit yang dilaksanakan oleh auditor merupakan proses yang terencana.
 - b. Audit yang ditujukan untuk memperoleh keyakinan memadai, bukan absolut, sehingga dengan demikian terdapat risiko di dalam audit yang dilaksanakan oleh auditor.
 - c. Auditor menggunakan konsep material.
22. Ada empat hal penting yang disampaikan oleh auditor dari kalimat ketiga dalam paragraf lingkup audit laporan audit bentuk baku. Sebutkan empat hal tersebut.

Jawab:

- a. Dalam penugasan umum, auditor melaksanakan auditnya atas dasar pengujian, bukan atas dasar pemeriksaan terhadap seluruh bukti.
- b. Pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern merupakan dasar untuk menentukan jenis dan luas pengujian yang dilakukan dalam pemeriksaan.
- c. Luas pengujian dan pemilihan prosedur audit ditentukan oleh pertimbangan auditor atas dasar pengalamannya.

d. Dalam audit, auditor melakukan pemeriksaan atas bukti audit, yang tidak hanya terbatas pada catatan akuntansi klien saja, namun mencakup informasi penguat.

23. Sebutkan tiga kondisi yang menyebabkan auditor tidak dapat memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian.

Jawab:

Laporan keuangan dianggap menyajikan secara wajar posisi keuangan dan hasil usaha suatu organisasi, sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum (PABU), jika memenuhi kondisi berikut ini:

- a. PABU umum digunakan untuk menyusun laporan keuangan.
- b. Perubahan penerapan PABU dari periode ke periode telah cukup dijelaskan.
- c. Informasi dalam catatan-catatan yang mendukungnya telah digambarkan dan dijelaskan dengan cukup dalam laporan keuangan, sesuai dengan PABU.

24. Dalam keadaan apa auditor menolak memberikan pendapat atas laporan keuangan yang diauditnya.

Jawab:

- a. Pembatasan yang luar biasa sifatnya terhadap lingkup audit.
- b. Auditor tidak independen dalam hubungannya dengan kliennya.

25. Sebutkan syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh auditor untuk memenuhi standar umum pertama.

Jawab:

- a. Akuntan harus sarjana lulusan Fakultas Ekonomi Perguruan Tinggi Negeri atau mempunyai ijazah yang disamakan. Pertimbangan persamaan ini berada di tangan Panitia Ahli Pertimbangan Persamaan Ijazah Akuntan.
- b. Akuntan tersebut harus terdaftar dalam register negara yang diselenggarakan oleh Departemen Keuangan dan memperoleh izin menggunakan gelar akuntan dari departemen tersebut.
- c. Menjalankan pekerjaan auditor dengan memakai nama akuntan, biro akuntan, atau nama lain yang memuat nama akuntan atau akuntansi harus diizinkan jika pemimpin kantor atau biro tersebut dipegang oleh seseorang atau beberapa orang akuntan.

26. Sebutkan tipe-tipe auditor dan jelaskan secara singkat fungsi masing-masing tipe auditor tersebut.

Jawab:

a. Auditor Independen

Fungsinya: menyediakan jasanya kepada masyarakat umum terutama dalam bidang audit atas laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya.

b. Auditor Pemerintah

Fungsinya: melakukan audit atas pertanggungjawaban keuangan yang disajikan oleh unit-unit organisasi/entitas pemerintahan/pertanggungjawaban keuangan yang ditujukan kepada pemerintah.

c. Auditor Intern

Fungsinya: menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak telah dipenuhi, menentukan baik atau tidaknya penjagaan terhadap organisasi, menentukan efisiensi dan efektivitas prosedur kegiatan organisasi, serta menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian organisasi.

27. Sebut dan jelaskan tiga tipe auditing.

Jawab:

a. Audit laporan keuangan adalah audit yang dilakukan oleh auditor independen terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh kliennya untuk menyatakan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

b. Audit kepatuhan adalah audit yang tujuannya untuk menentukan apakah yang diaudit sesuai dengan kondisi/peraturan tertentu.

c. Audit operasional merupakan review secara sistematis kegiatan organisasi atau bagian daripadanya, dalam hubungannya dengan tujuan tertentu.

28. Dalam keadaan apa auditor memberikan pendapat wajar dengan pengecualian?

Jawab:

a. Lingkup audit dibatasi oleh klien.

b. Auditor tidak dapat melaksanakan prosedur audit penting atau tidak dapat memperoleh informasi penting karena kondisi-kondisi yang berada di luar kekuasaan klien maupun auditor.

c. Laporan keuangan tidak disusun dengan prinsip akuntansi berterima umum.

d. Prinsip akuntansi berterima umum yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan tidak ditetapkan secara konsisten.

29. Objek auditing adalah catatan akuntansi kliennya, setujukah Saudara dengan pernyataan tersebut ? Jelaskan pendapat Saudara.

Jawab:

Tidak setuju, karena objek yang diaudit oleh auditor bukanlah catatan akuntansi melainkan laporan keuangan kliennya yang meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan saldo laba, dan laporan arus kas.

30. Auditing didasarkan atas prinsip akuntansi berterima umum, setujukah Saudara dengan pernyataan tersebut? Jelaskan pendapat Saudara.

Jawab:

Setuju, karena laporan keuangan yang dihasilkan oleh berbagai perusahaan dapat diperbandingkan satu dengan lainnya, maka laporan keuangan berbagai perusahaan harus disusun atas prinsip akuntansi berterima umum.

31. Sebut dan jelaskan isi standar umum ketiga.

Jawab:

Standar umum ketiga mengatur kewajiban auditor untuk menggunakan dengan cermat dan seksama kemahiran profesionalnya dalam audit dan dalam penyusunan laporan audit.

32. Sebut dan jelaskan isi standar umum kedua.

Jawab:

Standar umum kedua mengatur sikap mental independen auditor dalam menjalankan tugasnya.

33. "Umumnya laporan keuangan yang menjadi objek audit yang dilaksanakan oleh auditor independen adalah neraca dan laporan laba rugi saja". Setujukah Saudara terhadap pernyataan tersebut? Jelaskan.

Jawab:

Tidak setuju, karena laporan keuangan yang menjadi objek auditing tidak hanya terdiri dari neraca dan laporan laba rugi, namun meliputi pula laporan saldo laba dan laporan arus kas.

34. "Auditor independen hanya mengaudit laporan keuangan perusahaan-perusahaan swasta saja". Setujukah Saudara dengan pernyataan tersebut? Jelaskan.

Jawab:

Tidak setuju, karena auditor independen adalah auditor profesional yang menyediakan jasanya kepada masyarakat umum, terutama dalam bidang audit atas laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya.

35. "Auditor pemerintah hanya mengaudit perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam kelompok BUMN". Setujukah Saudara dengan pernyataan tersebut? Jelaskan.

Jawab:

Tidak setuju, karena auditor pemerintah adalah auditor yang bekerja di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), dan instansi pajak.

36. Jelaskan perbedaan kondisi yang menyebabkan auditor memberikan pendapat tidak wajar dan pernyataan tidak memberikan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

Jawab:

Pendapat tidak wajar ini diberikan dalam keadaan auditor mengetahui adanya ketidakwajaran laporan keuangan klien, sedangkan auditor menyatakan tidak memberikan pendapat karena ia tidak cukup memperoleh bukti mengenai kewajaran laporan keuangan auditan atau karena ia tidak independen dalam hubungannya dengan klien.

37. Perbandingan laporan keuangan antar periode akuntansi yang berurutan akan dipengaruhi oleh empat faktor, oleh karena itu dalam menyusun laporan auditnya, auditor harus mematuhi standar konsistensi.

- a. Sebutkan standar konsistensi dalam standar pelaporan audit.
- b. Sebutkan empat faktor yang dapat mempengaruhi daya banding laporan keuangan antar periode.

Jawab:

- a. Laporan audit harus menunjukkan keadaan yang didalamnya prinsip akuntansi tidak secara konsisten diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan periode

sekarang dalam hubungannya dengan prinsip akuntansi yang diterapkan dalam periode sebelumnya.

b. Empat faktor tersebut adalah:

- Perubahan akuntansi.
- Kesalahan dalam laporan keuangan yang diterbitkan dalam periode sebelumnya.
- Perubahan penggolongan.
- Peristiwa/transaksi yang sangat berbeda dengan yang dipertanggungjawabkan dalam laporan keuangan yang disajikan dalam periode sebelumnya.

38. Sebutkan hierarki auditor pada penugasan audit dalam kantor akuntan publik dan jelaskan pula perannya masing-masing dalam pelaksanaan audit.

Jawab:

- a. Partner: menandatangani laporan audit dan management letter, dan bertanggung jawab terhadap penagihan fee audit dari klien.
- b. Manajer: pengawas audit, bertugas untuk membantu auditor senior dalam merencanakan program audit dan waktu audit, mereview kertas kerja, laporan audit dan management letter.
- c. Auditor senior: melaksanakan audit, bertanggung jawab untuk mengusahakan biaya audit dan waktu audit sesuai dengan rencana, bertugas untuk mengarahkan dan mereview pekerjaan auditor junior.
- d. Auditor junior: melaksanakan prosedur audit secara rinci, membuat kertas kerja untuk mendokumentasikan pekerjaan audit yang telah dilaksanakan.

39. Sebutkan nama badan yang berfungsi sebagai badan penyusun standar bagi profesi akuntan publik Indonesia.

Jawab:

Komite Akuntan Standar Profesional Akuntan Publik.

40. Komite Akuntan Standar Profesional Akuntan Publik telah menerbitkan buku Standar Profesional Akuntan Publik pada tahun 1994.

- a. Standar apa saja yang termuat dalam buku tersebut ?
- b. Jelaskan peran masing-masing standar yang termuat dalam buku tersebut bagi profesi akuntan publik.

Jawab:

- a. Standar Auditing, Standar Atestasi, Standar Jasa Akuntansi dan Review, Standar Jasa Konsultasi.
 - b. Standar Auditing merupakan pedoman audit atas laporan keuangan historis.
 - Standar Atestasi memberikan kerangka untuk fungsi atestasi bagi jasa akuntan publik.
 - Standar Jasa Akuntansi dan Review memberikan kerangka untuk fungsi manifestasi bagi jasa akuntan publik.
 - Standar Jasa Konsultasi memberikan panduan bagi akuntan publik di dalam menyediakan jasa konsultasi bagi masyarakat.
41. Jelaskan hubungan antara standar atestasi dengan standar auditing.

Jawab:

Standar Auditing merupakan bagian dari standar atestasi yang khusus mengatur mutu jasa akuntan publik yang berkaitan dengan pemeriksaan atas laporan keuangan historis.

42. Jelaskan hierarkhi standar auditing.

Jawab:

Audit atas laporan historis merupakan jasa tradisional yang disediakan oleh profesi akuntan publik kepada masyarakat. Oleh karena itu, standar auditing dikembangkan lebih dahulu oleh komite dan sebagian besar standar profesional akuntan publik terdiri dari standar auditing.

Timbul dan Berkembangnya Profesi Akuntan Publik

Timbul dan berkembangnya profesi akuntan publik sejalan dengan berkembangnya perusahaan dan berbagai bentuk badan hukum perusahaan. Dalam perusahaan yang berbentuk PT terbuka maka manajemen harus menyampaikan informasi pertanggungjawaban pengelolaan dana kepada para investor, calon investor, kreditur, calon kreditur.

Pihak luar perusahaan memperoleh informasi pertanggungjawaban pengelolaan dana yang telah diaudit oleh pihak ketiga (Akuntan Publik), agar laporan keuangan yang disampaikan oleh manajemen dapat dipercaya, sehingga pihak luar memperoleh keyakinan atas laporan keuangan.

Jasa Yang Dihasilkan oleh Profesi Akuntan Publik

✚ Jasa Atestasi

- Auditing
- Pemeriksaan
- Review
- Prosedur yang disepakati

✚ Jasa Nonatestasi

- Kompilasi
- Perpajakan
- Konsultasi Manajemen

Definisi Auditing

✚ Secara umum

Proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya dengan pemakai yang berkepentingan.

✚ Dari sudut profesi akuntan publik

Pemeriksaan secara objektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan atau organisasi tersebut.

Laporan Audit (*Audit Report*)

Laporan Audit adalah media yang dipakai oleh auditor dalam berkomunikasi dengan masyarakat lingkungannya. Berikut adalah laporan audit berbentuk baku:

Laporan Auditor Independen

(Pihak yang dituju oleh auditor)

Kami telah mengaudit neraca perusahaan KXT tanggal 31 Desember 19X2 serta laporan laba rugi, laporan perubahan saldo laba, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggungjawab manajemen perusahaan. Tanggungjawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut diatas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan KXT tanggal 31 Desember 19X2, dan hasil usaha, serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

(Tanda tangan, nama, nomor izin akuntan publik, dan/atau nomor register negara auditor)

(Tanggal)

Standar Auditing

A. Standar Umum

1. Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor.
2. Dalam semua hal yang berhubungan dengan penugasan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
3. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

B. Standar Pekerjaan Lapangan

1. Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
2. Pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
3. Bahan bukti kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan, dan konfirmasi sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

C. Standar Pelaporan

1. Laporan audit harus menyatakan apakah keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.
2. Laporan audit harus menunjukkan keadaan yang didalamnya prinsip akuntansi tidak secara konsisten diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dalam hubungannya dengan prinsip akuntansi yang diterapkan dalam periode sebelumnya.
3. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan audit.
4. Laporan audit harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam semua hal yang nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, laporan audit harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan auditor, jika ada, dan tingkat tanggung jawab yang dipikulnya.

Opini Auditor

Kell (1992) menuliskan ada empat tipe opini yang diberikan oleh auditor, yaitu *unqualified*, *qualified opinion*, *adverse opinion* dan *disclaimer of opinion*.

Sedangkan menurut Bambang Sudibyo (1999) ada empat opini hasil audit, yaitu *clean opinion*, *qualified opinion*, *adverse opinion* dan *no opinion* atau *disclaimer*.

Mulyadi (2002) mengatakan ada empat opini auditor sesuai dengan opini yang disampaikan oleh Kell dan Bambang Sudibyo. Berikut ini adalah kelima opini tersebut:

1. Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Laporan keuangan dianggap menyajikan secara wajar posisi keuangan dan hasil usaha suatu organisasi, sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum (PABU), jika memenuhi kondisi berikut ini:

- a. PABU umum digunakan untuk menyusun laporan keuangan.
- b. Perubahan penerapan PABU dari periode ke periode telah cukup dijelaskan.
- c. Informasi dalam catatan-catatan yang mendukungnya telah digambarkan dan dijelaskan dengan cukup dalam laporan keuangan, sesuai dengan PABU.

2. Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)

Jika auditor menjumpai kondisi-kondisi berikut ini, maka ia memberikan pendapat wajar dengan pengecualian dalam laporan audit.

- a. Lingkup audit dibatasi klien.
- b. Auditor tidak dapat melaksanakan prosedur audit penting atau tidak dapat memperoleh informasi penting, karena kondisi-kondisi yang berada diluar kekuasaan klien maupun auditor.
- c. Laporan keuangan tidak disusun sesuai dengan PABU.

3. Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)

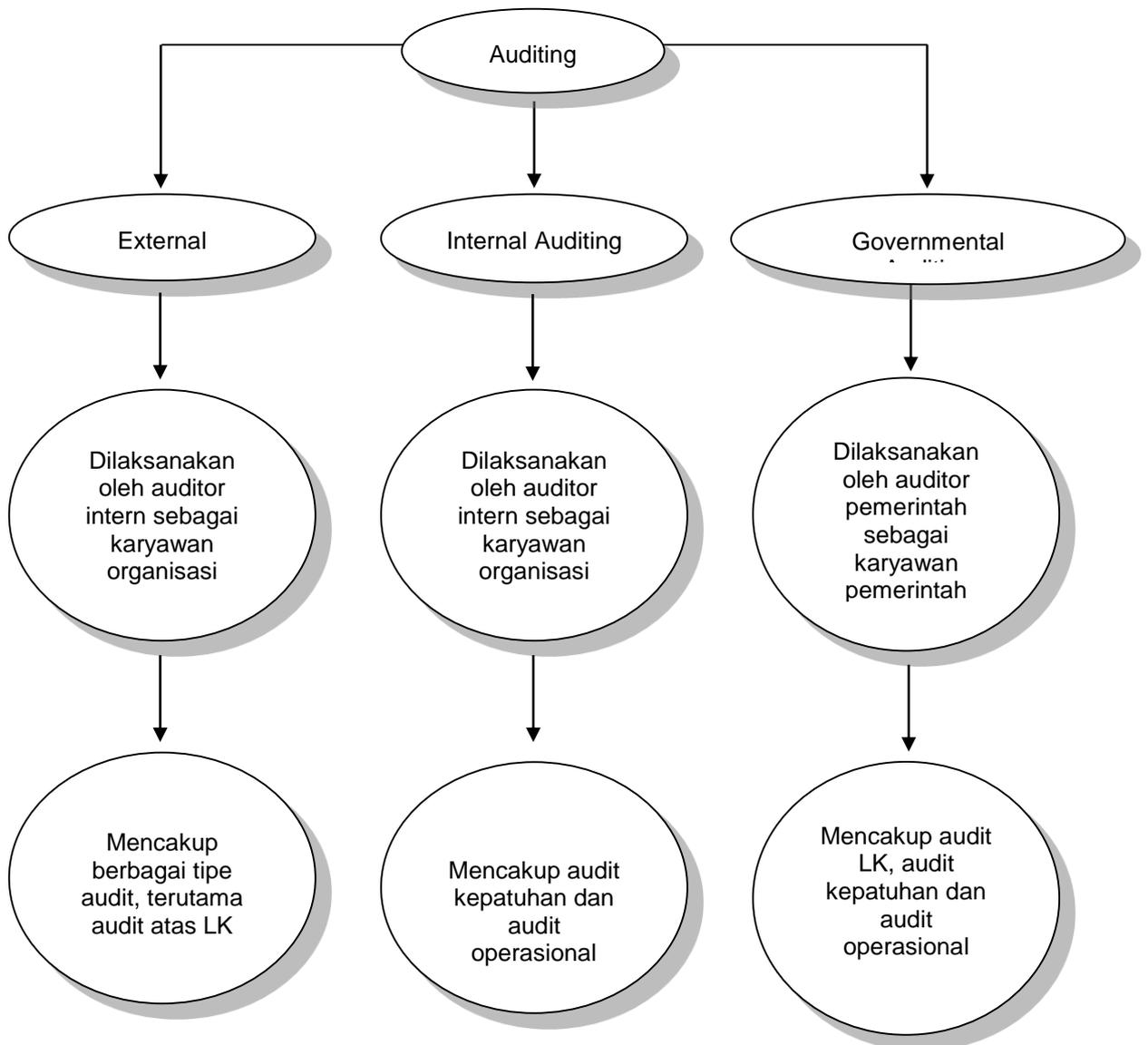
Pendapat tidak wajar merupakan kebalikan pendapat wajar tanpa pengecualian. Akuntan memberikan pendapat tidak wajar jika laporan keuangan klien tidak disusun berdasarkan PABU sehingga tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan saldo laba, dan arus kas perusahaan klien.

4. Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer of Opinion*)

Kondisi yang menyebabkan auditor menyatakan tidak memberikan pendapat adalah:

- a. Pembatasan yang luar biasa sifatnya terhadap lingkup audit.
- b. Auditor tidak independen dalam hubungannya dengan kliennya.

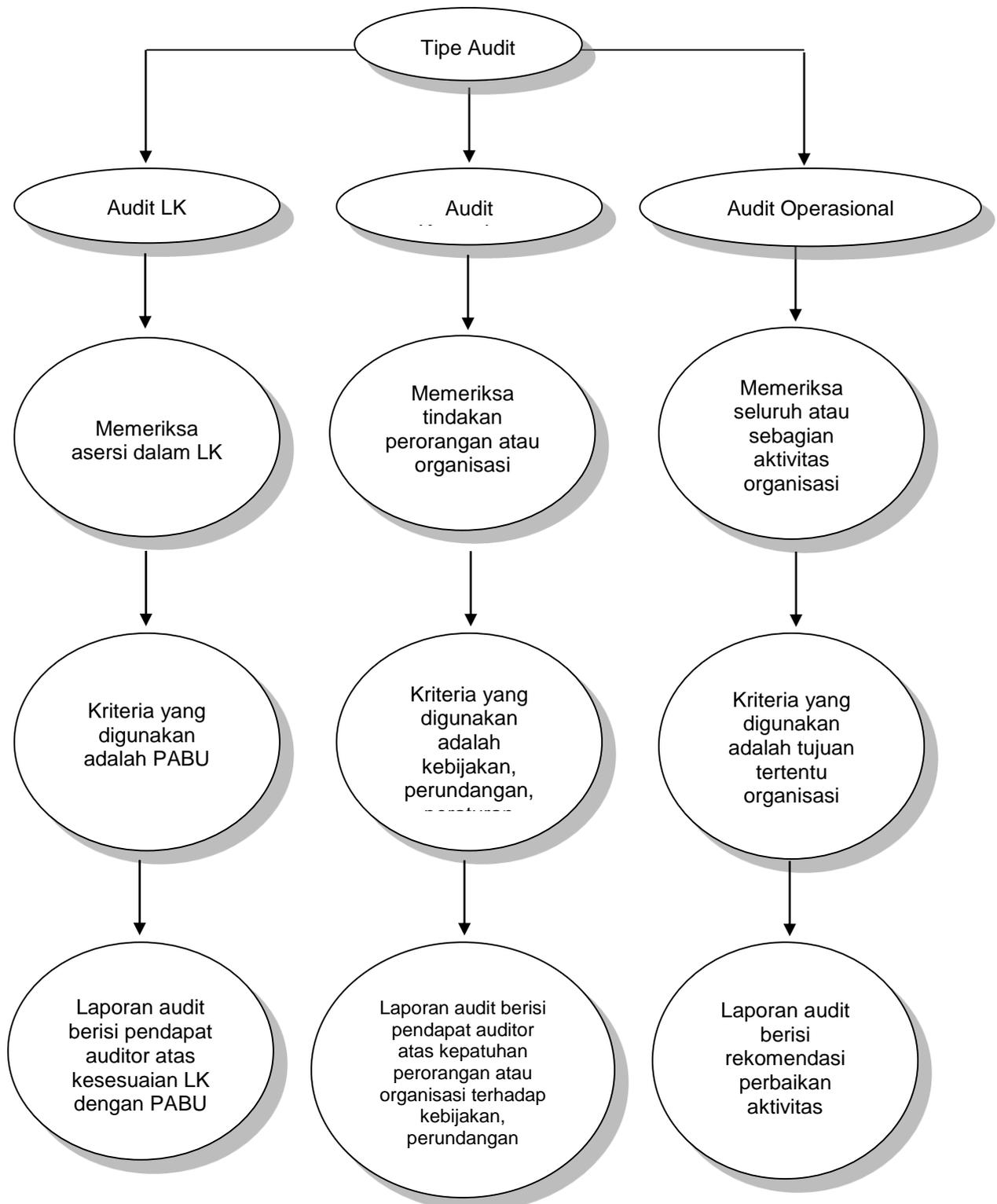
Tipe Auditor



Hirarkhi Auditor dalam Organisasi kantor Akuntan Publik

- Partner → Jabatan tertinggi dalam penugasan audit
- Manajer → Pengawasan audit
- Auditor Senior → Melaksanakan audit
- Auditor Junior → Melaksanakan prosedur audit secara rinci

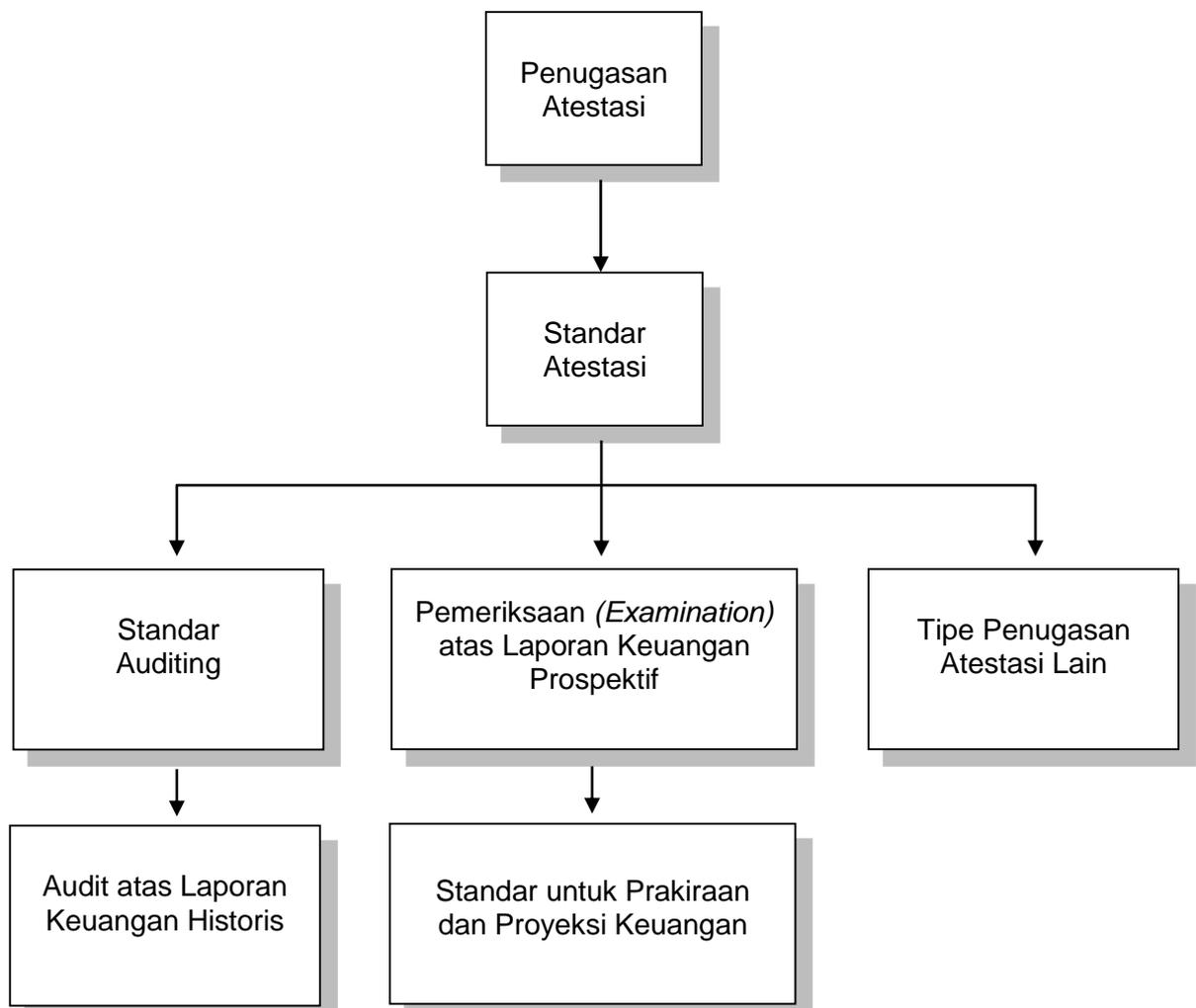
Tipe Audit



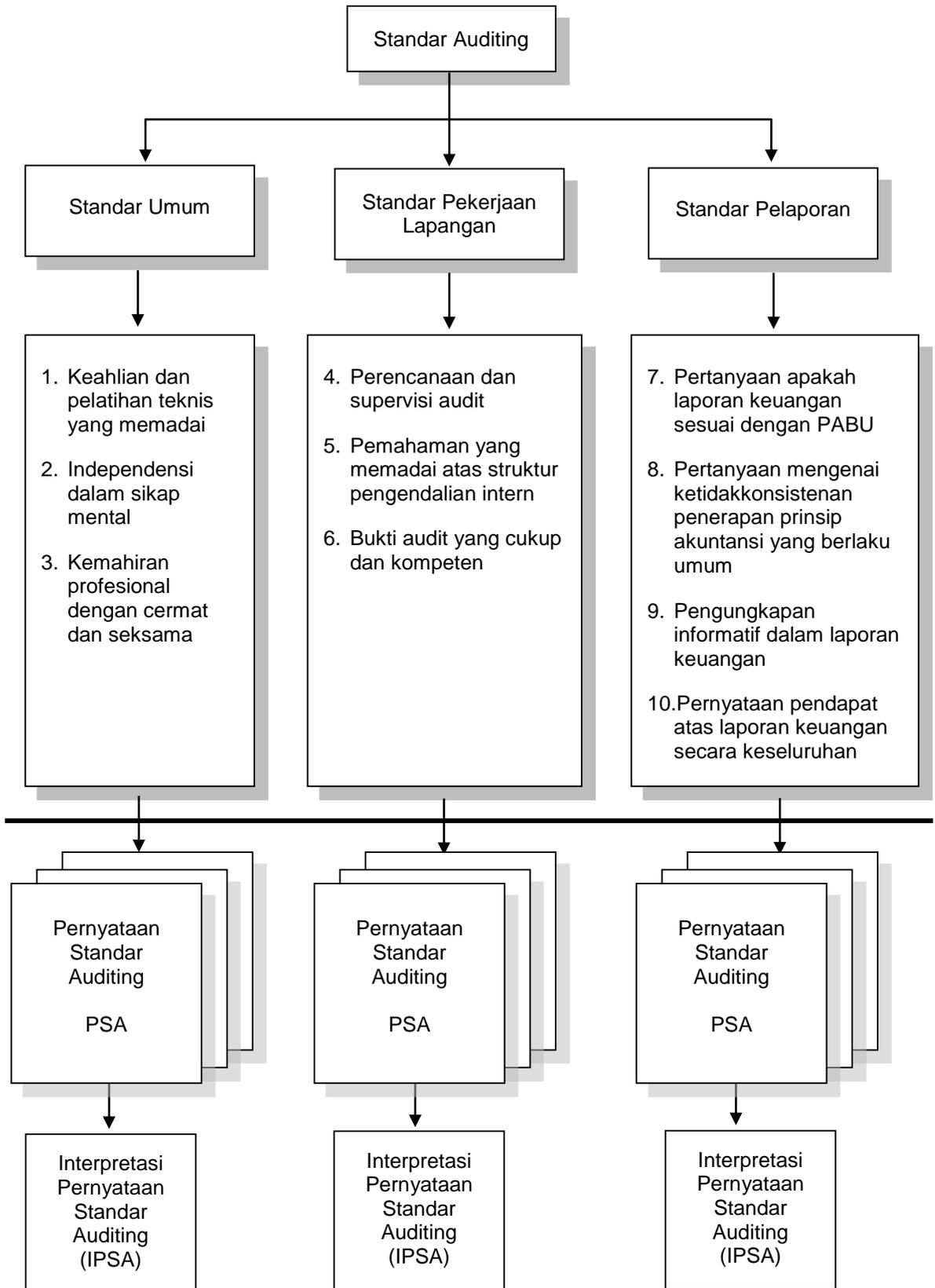
Tipe Standar Profesional yang Diterbitkan oleh Komite Norma Pemeriksaan Akuntan

1. Standar Auditing
2. Standar Atestasi
3. Standar Jasa Akuntansi dan Review
4. Standar Jasa Konsultasi

Hubungan Antara Standar Atestasi dengan Standar Auditing



Hirarki Standar Auditing, Pernyataan Standar Auditing, dan Interpretasi Pernyataan Standar Auditing



SOAL JAWAB BAB I

1. Faktor apakah yang mendorong timbul dan berkembangnya profesi akuntan publik di suatu negara ? Jelaskan.

Jawab:

Timbul dan berkembangnya profesi akuntan publik di suatu negara adalah sejalan dengan berkembangnya perusahaan dan berbagai badan hukum perusahaan di negara tersebut.

2. "Semakin banyak usaha berbentuk perseroan terbatas (PT) di suatu negara, semakin banyak jumlah auditor independen yang diperlukan oleh masyarakat". Berikan komentar terhadap pernyataan tersebut.

Jawab:

Karena jika perusahaan-perusahaan yang berkembang dalam suatu negara masih berskala kecil dan masih menggunakan modal pemiliknya sendiri untuk membiayai usahanya, jasa audit yang dihasilkan oleh profesi akuntan publik belum diperlukan oleh perusahaan-perusahaan tersebut.

3. Gambarkan struktur hubungan antara profesi akuntan publik dengan manajemen perusahaan dan pemakai informasi keuangan. Jelaskan manfaat yang diperoleh manajemen perusahaan dan pemakai informasi keuangan dari jasa auditing yang dihasilkan oleh profesi akuntan publik.

Jawab:

Manfaat yang diperoleh:

Manajemen perusahaan ingin menyampaikan informasi mengenai pertanggungjawaban pengelolaan dana yang berasal dari pihak luar; di pihak lain, pihak luar perusahaan ingin memperoleh informasi yang handal dari manajemen perusahaan mengenai pertanggungjawaban dana yang mereka investasikan. Adanya dua kepentingan yang berlawanan inilah yang menyebabkan timbul dan berkembangnya akuntan publik.

4. Profesi akuntan publik menyediakan dua macam jasa bagi masyarakat. Sebut dan jelaskan dua macam jasa tersebut.

Jawab:

- a. Jasa Atestasi, adalah suatu pernyataan pendapat atau pertimbangan orang yang independen dan kompeten tentang apakah asersi suatu entitas sesuai dengan semua hal yang signifikan, dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- b. Jasa Non Atestasi, adalah jasa yang dihasilkan oleh akuntan publik yang didalamnya ia tidak memberikan suatu pendapat, keyakinan negatif, atau bentuk lain keyakinan.

5. Jelaskan beda konsep auditing dengan pemeriksaan (*examination*)

Jawab:

- Auditing mencakup pemerolehan dan penilaian bukti yang mendasari laporan keuangan historis suatu entitas yang berisi asersi yang dibuat oleh manajemen entitas tersebut.
- *Examination* / pemeriksaan digunakan untuk jasa lain yang dihasilkan oleh profesi akuntan publik yang berupa pernyataan suatu pendapat tentang kesesuaian asersi yang dibuat oleh pihak lain dengan kriteria yang telah ditetapkan.

6. Jelaskan beda konsep atestasi (*attestation*) dengan auditing.

Jawab:

- Atestasi untuk laporan keuangan historis, asersi merupakan pernyataan manajemen bahwa laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.
- Auditing menyatakan suatu pendapat mengenai apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha entitas sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

7. Dalam berbagai peran yang disandang oleh akuntan publik dalam penyediaan jasa bagi masyarakat, akuntan publik disebut dengan istilah auditor. Setujukah Saudara dengan pernyataan tersebut ? Jelaskan jawaban Saudara.

Jawab:

Ya, karena akuntan publik yang memberikan jasa auditing yang disebut dengan istilah auditor.

8. Dalam menjalankan pemeriksaan atas informasi keuangan, auditor selalu harus memperoleh kebebasan dalam menentukan prosedur pemeriksaan yang akan

dilaksanakannya terhadap objek yang akan diperoleh. Setujukah Saudara dengan pernyataan ini? Jelaskan jawaban Saudara.

Jawab:

Tidak, karena dalam menghasilkan jasa pemeriksaan, akuntan publik memberikan keyakinan positif atas asersi yang dibuat oleh manajemen.

9. Beri contoh jasa yang disediakan oleh profesi akuntan publik bagi masyarakat yang termasuk dalam kategori jasa non attestasi.

Jawab:

Jasa Kompilasi, jasa Perpajakan, dan jasa Konsultasi Manajemen.

10. "Secara umum, auditing adalah proses sistematis untuk mengumpulkan bukti secara objektif mengenai laporan keuangan suatu perusahaan". Setujukah Saudara dengan pernyataan ini? Jelaskan jawaban Saudara.

Jawab:

Ya, karena auditing merupakan suatu sistematis, yaitu berupa suatu rangkaian langkah atau prosedur yang logis, berkerangka dan terorganisasi. Auditing dilaksanakan dengan suatu urutan langkah yang direncanakan, terorganisasi dan bertujuan.

11. Apa saja yang dapat digunakan oleh auditor sebagai kriteria untuk mengukur kewajaran penyajian laporan keuangan? Jelaskan tipe auditor apa yang menggunakan kriteria tersebut.

Jawab:

Yang dapat digunakan oleh auditor sebagai kriteria untuk mengukur kewajaran penyajian laporan keuangan adalah:

- d. Peraturan yang ditetapkan oleh suatu badan legislatif.
- e. Anggaran atau ukuran prestasi lain yang ditetapkan oleh manajemen.
- f. Prinsip akuntansi berterima umum.

Tipe auditor yang menggunakan kriteria tersebut adalah tipe auditor independen.

12. Jelaskan peran profesi akuntan publik dalam perekonomian Indonesia.

Jawab:

Profesi akuntan publik bertanggung jawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan-perusahaan sehingga masyarakat memperoleh

informasi keuangan yang andal sebagai dasar untuk memutuskan sumber-sumber ekonomi.

13. Sebutkan definisi auditing ditinjau dari sudut auditor independen.

Jawab:

Pemeriksaan secara objektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan atau organisasi tersebut.

14. Laporan audit bentuk baku dibagi menjadi tiga paragraf, sebut dan jelaskan isinya.

Jawab:

- d. Paragraf Pengantar, terdapat tiga kalimat yaitu: Kalimat pertama objek yang menjadi sasaran auditing, sedangkan kalimat kedua dan ketiga menjelaskan tanggung jawab manajemen dan tanggung jawab auditor.
 - e. Paragraf lingkup audit berisi pernyataan auditor bahwa auditnya dilaksanakan berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh organisasi profesi akuntan publik dan beberapa penjelasan tambahan tentang standar tersebut, serta suatu pernyataan keyakinan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan standar auditing tersebut memberikan dasar yang memadai bagi auditor untuk memberikan pendapat atas jasa laporan keuangan auditan.
 - f. Paragraf pengantar menyatakan pendapatnya mengenai kewajaran laporan keuangan auditan, dalam semua hal yang material, yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi berterima umum.
15. Apa yang diatur dalam standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan.

Jawab:

- Standar umum, mengatur syarat-syarat diri auditor.
- Standar pekerjaan lapangan mengatur mutu pelaksanaan auditing.
- Standar pelaporan memberikan panduan bagi auditor dalam mengkomunikasikan hasil auditnya melalui laporan audit kepada pemakai informasi keuangan.

16. Berikut ini adalah isi paragraf pengantar laporan audit dalam bentuk yang disusun oleh Kantor Akuntan Y dan Rekan: "Kami telah mengaudit laporan keuangan PT YXZ per 31 Desember 20X1 dan 20X2 laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen perusahaan". Berikan komentar mengenai isi paragraf tersebut.

Jawab:

- Auditor memberikan pendapat atas laporan keuangan setelah ia melakukan audit atas laporan keuangan tersebut.
- Tanggung jawab atas kewajaran laporan keuangan terletak di tangan manajemen, bukan di tangan auditor.

17. Berikut ini adalah isi paragraf pendapat laporan audit bentuk baku yang disajikan oleh Kantor Akuntan X dan Rekan, "Menurut pendapat kami neraca, laporan laba rugi, laporan saldo laba, dan laporan arus kas terlampir menyajikan posisi keuangan dan hasil usaha PT. Bulaksumur pada tanggal 31 Desember 20X2 dan 20X1 sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum". Berikan komentar terhadap isi paragraf tersebut.

Jawab:

Agar laporan keuangan yang dihasilkan oleh berbagai perusahaan dapat diperbandingkan satu dengan lainnya maka laporan keuangan berbagai perusahaan harus disusun atas dasar prinsip akuntansi berterima umum.

18. Ada dua hal penting yang disampaikan oleh auditor dari kalimat pertama dalam paragraf lingkup audit laporan audit bentuk baku. Sebutkan dua hal penting tersebut.

Jawab:

Auditor menyatakan bahwa audit yang dilakukan atas laporan keuangan bukan sembarang audit, melainkan audit yang dilaksanakan berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh organisasi profesi auditor: Ikatan Akuntan Indonesia.

19. Sebutkan secara lengkap isi tiga standar yang terdapat dalam kelompok standar umum.

Jawab:

- d. Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor.
- e. Dalam semua hal yang berhubungan dengan penugasan, independensi dalam sikap mentap harus dipertahankan oleh auditor.

- f. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.
20. Sebutkan secara lengkap isi tiga standar yang terdapat dalam kelompok standar pekerjaan lapangan.

Jawab:

- d. Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
 - e. Pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
 - f. Bahan bukti kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan, dan konfirmasi sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.
21. Ada tiga hal penting yang disampaikan oleh auditor dari kalimat kedua dalam paragraf lingkup audit laporan audit bentuk baku. Sebutkan tiga hal tersebut.

Jawab:

- d. Audit yang dilaksanakan oleh auditor merupakan proses yang terencana.
 - e. Audit yang ditujukan untuk memperoleh keyakinan memadai, bukan absolut, sehingga dengan demikian terdapat risiko di dalam audit yang dilaksanakan oleh auditor.
 - f. Auditor menggunakan konsep material.
22. Ada empat hal penting yang disampaikan oleh auditor dari kalimat ketiga dalam paragraf lingkup audit laporan audit bentuk baku. Sebutkan empat hal tersebut.

Jawab:

- e. Dalam penugasan umum, auditor melaksanakan auditnya atas dasar pengujian, bukan atas dasar pemeriksaan terhadap seluruh bukti.
- f. Pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern merupakan dasar untuk menentukan jenis dan luas pengujian yang dilakukan dalam pemeriksaan.
- g. Luas pengujian dan pemilihan prosedur audit ditentukan oleh pertimbangan auditor atas dasar pengalamannya.

h. Dalam audit, auditor melakukan pemeriksaan atas bukti audit, yang tidak hanya terbatas pada catatan akuntansi klien saja, namun mencakup informasi penguat.

23. Sebutkan tiga kondisi yang menyebabkan auditor tidak dapat memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian.

Jawab:

Laporan keuangan dianggap menyajikan secara wajar posisi keuangan dan hasil usaha suatu organisasi, sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum (PABU), jika memenuhi kondisi berikut ini:

- d. PABU umum digunakan untuk menyusun laporan keuangan.
- e. Perubahan penerapan PABU dari periode ke periode telah cukup dijelaskan.
- f. Informasi dalam catatan-catatan yang mendukungnya telah digambarkan dan dijelaskan dengan cukup dalam laporan keuangan, sesuai dengan PABU.

24. Dalam keadaan apa auditor menolak memberikan pendapat atas laporan keuangan yang diauditnya.

Jawab:

- c. Pembatasan yang luar biasa sifatnya terhadap lingkup audit.
- d. Auditor tidak independen dalam hubungannya dengan kliennya.

25. Sebutkan syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh auditor untuk memenuhi standar umum pertama.

Jawab:

- d. Akuntan harus sarjana lulusan Fakultas Ekonomi Perguruan Tinggi Negeri atau mempunyai ijazah yang disamakan. Pertimbangan persamaan ini berada di tangan Panitia Ahli Pertimbangan Persamaan Ijazah Akuntan.
- e. Akuntan tersebut harus terdaftar dalam register negara yang diselenggarakan oleh Departemen Keuangan dan memperoleh izin menggunakan gelar akuntan dari departemen tersebut.
- f. Menjalankan pekerjaan auditor dengan memakai nama akuntan, biro akuntan, atau nama lain yang memuat nama akuntan atau akuntansi harus diizinkan jika pemimpin kantor atau biro tersebut dipegang oleh seseorang atau beberapa orang akuntan.

26. Sebutkan tipe-tipe auditor dan jelaskan secara singkat fungsi masing-masing tipe auditor tersebut.

Jawab:

a. Auditor Independen

Fungsinya: menyediakan jasanya kepada masyarakat umum terutama dalam bidang audit atas laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya.

b. Auditor Pemerintah

Fungsinya: melakukan audit atas pertanggungjawaban keuangan yang disajikan oleh unit-unit organisasi/entitas pemerintahan/pertanggungjawaban keuangan yang ditujukan kepada pemerintah.

c. Auditor Intern

Fungsinya: menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak telah dipenuhi, menentukan baik atau tidaknya penjagaan terhadap organisasi, menentukan efisiensi dan efektivitas prosedur kegiatan organisasi, serta menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian organisasi.

27. Sebut dan jelaskan tiga tipe auditing.

Jawab:

d. Audit laporan keuangan adalah audit yang dilakukan oleh auditor independen terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh kliennya untuk menyatakan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

e. Audit kepatuhan adalah audit yang tujuannya untuk menentukan apakah yang diaudit sesuai dengan kondisi/peraturan tertentu.

f. Audit operasional merupakan review secara sistematis kegiatan organisasi atau bagian daripadanya, dalam hubungannya dengan tujuan tertentu.

28. Dalam keadaan apa auditor memberikan pendapat wajar dengan pengecualian?

Jawab:

e. Lingkup audit dibatasi oleh klien.

f. Auditor tidak dapat melaksanakan prosedur audit penting atau tidak dapat memperoleh informasi penting karena kondisi-kondisi yang berada di luar kekuasaan klien maupun auditor.

g. Laporan keuangan tidak disusun dengan prinsip akuntansi berterima umum.

h. Prinsip akuntansi berterima umum yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan tidak ditetapkan secara konsisten.

29. Objek auditing adalah catatan akuntansi kliennya, setujukah Saudara dengan pernyataan tersebut ? Jelaskan pendapat Saudara.

Jawab:

Tidak setuju, karena objek yang diaudit oleh auditor bukanlah catatan akuntansi melainkan laporan keuangan kliennya yang meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan saldo laba, dan laporan arus kas.

30. Auditing didasarkan atas prinsip akuntansi berterima umum, setujukah Saudara dengan pernyataan tersebut? Jelaskan pendapat Saudara.

Jawab:

Setuju, karena laporan keuangan yang dihasilkan oleh berbagai perusahaan dapat diperbandingkan satu dengan lainnya, maka laporan keuangan berbagai perusahaan harus disusun atas prinsip akuntansi berterima umum.

31. Sebut dan jelaskan isi standar umum ketiga.

Jawab:

Standar umum ketiga mengatur kewajiban auditor untuk menggunakan dengan cermat dan seksama kemahiran profesionalnya dalam audit dan dalam penyusunan laporan audit.

32. Sebut dan jelaskan isi standar umum kedua.

Jawab:

Standar umum kedua mengatur sikap mental independen auditor dalam menjalankan tugasnya.

33. "Umumnya laporan keuangan yang menjadi objek audit yang dilaksanakan oleh auditor independen adalah neraca dan laporan laba rugi saja". Setujukah Saudara terhadap pernyataan tersebut? Jelaskan.

Jawab:

Tidak setuju, karena laporan keuangan yang menjadi objek auditing tidak hanya terdiri dari neraca dan laporan laba rugi, namun meliputi pula laporan saldo laba dan laporan arus kas.

34. "Auditor independen hanya mengaudit laporan keuangan perusahaan-perusahaan swasta saja". Setujukah Saudara dengan pernyataan tersebut? Jelaskan.

Jawab:

Tidak setuju, karena auditor independen adalah auditor profesional yang menyediakan jasanya kepada masyarakat umum, terutama dalam bidang audit atas laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya.

35. "Auditor pemerintah hanya mengaudit perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam kelompok BUMN". Setujukah Saudara dengan pernyataan tersebut? Jelaskan.

Jawab:

Tidak setuju, karena auditor pemerintah adalah auditor yang bekerja di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), dan instansi pajak.

36. Jelaskan perbedaan kondisi yang menyebabkan auditor memberikan pendapat tidak wajar dan pernyataan tidak memberikan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

Jawab:

Pendapat tidak wajar ini diberikan dalam keadaan auditor mengetahui adanya ketidakwajaran laporan keuangan klien, sedangkan auditor menyatakan tidak memberikan pendapat karena ia tidak cukup memperoleh bukti mengenai kewajaran laporan keuangan auditan atau karena ia tidak independen dalam hubungannya dengan klien.

37. Perbandingan laporan keuangan antar periode akuntansi yang berurutan akan dipengaruhi oleh empat faktor, oleh karena itu dalam menyusun laporan auditnya, auditor harus mematuhi standar konsistensi.

- a. Sebutkan standar konsistensi dalam standar pelaporan audit.
- b. Sebutkan empat faktor yang dapat mempengaruhi daya banding laporan keuangan antar periode.

Jawab:

- c. Laporan audit harus menunjukkan keadaan yang didalamnya prinsip akuntansi tidak secara konsisten diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan periode

sekarang dalam hubungannya dengan prinsip akuntansi yang diterapkan dalam periode sebelumnya.

d. Empat faktor tersebut adalah:

- Perubahan akuntansi.
- Kesalahan dalam laporan keuangan yang diterbitkan dalam periode sebelumnya.
- Perubahan penggolongan.
- Peristiwa/transaksi yang sangat berbeda dengan yang dipertanggungjawabkan dalam laporan keuangan yang disajikan dalam periode sebelumnya.

38. Sebutkan hierarki auditor pada penugasan audit dalam kantor akuntan publik dan jelaskan pula perannya masing-masing dalam pelaksanaan audit.

Jawab:

- e. Partner: menandatangani laporan audit dan management letter, dan bertanggung jawab terhadap penagihan fee audit dari klien.
- f. Manajer: pengawas audit, bertugas untuk membantu auditor senior dalam merencanakan program audit dan waktu audit, mereview kertas kerja, laporan audit dan management letter.
- g. Auditor senior: melaksanakan audit, bertanggung jawab untuk mengusahakan biaya audit dan waktu audit sesuai dengan rencana, bertugas untuk mengarahkan dan mereview pekerjaan auditor junior.
- h. Auditor junior: melaksanakan prosedur audit secara rinci, membuat kertas kerja untuk mendokumentasikan pekerjaan audit yang telah dilaksanakan.

39. Sebutkan nama badan yang berfungsi sebagai badan penyusun standar bagi profesi akuntan publik Indonesia.

Jawab:

Komite Akuntan Standar Profesional Akuntan Publik.

40. Komite Akuntan Standar Profesional Akuntan Publik telah menerbitkan buku Standar Profesional Akuntan Publik pada tahun 1994.

- a. Standar apa saja yang termuat dalam buku tersebut ?
- b. Jelaskan peran masing-masing standar yang termuat dalam buku tersebut bagi profesi akuntan publik.

Jawab:

- a. Standar Auditing, Standar Atestasi, Standar Jasa Akuntansi dan Review, Standar Jasa Konsultasi.
- b. Standar Auditing merupakan pedoman audit atas laporan keuangan historis.
 - Standar Atestasi memberikan kerangka untuk fungsi atestasi bagi jasa akuntan publik.
 - Standar Jasa Akuntansi dan Review memberikan kerangka untuk fungsi manifestasi bagi jasa akuntan publik.
 - Standar Jasa Konsultasi memberikan panduan bagi akuntan publik di dalam menyediakan jasa konsultasi bagi masyarakat.

41. Jelaskan hubungan antara standar atestasi dengan standar auditing.

Jawab:

Standar Auditing merupakan bagian dari standar atestasi yang khusus mengatur mutu jasa akuntan publik yang berkaitan dengan pemeriksaan atas laporan keuangan historis.

42. Jelaskan hierarkhi standar auditing.

Jawab:

Audit atas laporan historis merupakan jasa tradisional yang disediakan oleh profesi akuntan publik kepada masyarakat. Oleh karena itu, standar auditing dikembangkan lebih dahulu oleh komite dan sebagian besar standar profesional akuntan publik terdiri dari standar auditing.

BAB II

ETIKA PROFESIONAL

Kode Etik Akuntan Indonesia

Etika profesional akuntan Indonesia → Kode Etik → Dikeluarkan oleh IAI

Rerangka Kode Etik Akuntan Indonesia

1. Pembukaan → Latar belakang dan definisi kode etik
2. Bab I : Kepribadian
 - Menjaga nama baik profesi, menjunjung tinggi etika profesional dan hukum
 - Mempertahankan integritas dan objektivitas
 - Hubungan keuangan dengan klien
 - Kedudukan dalam perusahaan
 - Keterlibatan dalam usaha yang tidak sesuai dan konsisten
 - Pelaksanaan jasa lain untuk klien audit
 - Hubungan keluarga dan pribadi
 - Imbalan atas jasa profesional
 - Penerimaan barang atau jasa dari klien
 - Pemberian barang atau jasa kepada klien
3. Bab II : Kecakapan Profesional
 - Melaksanakan pekerjaan berdasarkan standar profesional.
 - Meningkatkan kecakapan profesional.
 - Menolak penugasan yang tidak sesuai dengan kecakapan profesional.
4. Bab III : Tanggung jawab
 - Menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh
 - Menjaga mutu pekerjaan profesionalnya
5. Bab IV : Ketentuan Khusus
 - Mempertahankan sikap independen
 - Melaksanakan tugas sesuai dengan SPAP yang berlaku.
 - Memberi penjelasan yang cukup mengenai tujuan pembubuhan tanda tangan dalam laporan yang dibuat.
6. Bab V : Pelaksanaan Kode Etik
 - Menghayati dan mengamalkan kode etik.
 - Saling mengingatkan sesama anggota terhadap tindakan-tindakan yang tidak etis.
 - Meminta petunjuk dari Komite Kode Etik Akuntan Indonesia, dalam hal adanya masalah yang tidak jelas pengaturannya.

- Melaporkan setiap tindakan yang melanggar kode etik.
- Pengawasan dilakukan oleh Badan Pengawas Profesi dan Dewan Pertimbangan Profesi.
- Jika atas keputusan sanksi yang dijatuhkan oleh Badan Pengawas Profesi, akuntan publik yang terkean sanksi mengajukan banding, maka kasus ini kemudian ditangani oleh lembaga banding: Dewan Pertimbangan Profesi.
- Dalam menjalankan tugas, Dewan Pertimbangan Profesi dapat mengenakan sanksi atas pelanggaran kode etik berupa pemberhentian keanggotaan sementara atau pemberhentian keanggotaan tetap, sebagaimana yang diatur dalam ART IAI.

7. Bab VI : Suplemen dan penyempurnaan
8. Bab VII : Penutup
9. Bab VIII : Pengesahan

SOAL JAWAB BAB II

1. Apakah yang mendorong profesi menetapkan etika profesional yang harus dipatuhi oleh anggota profesinya?

Jawab:

Kebutuhan profesi tersebut tentang kepercayaan masyarakat terhadap mutu jasa yang diserahkan oleh profesi, terletak dari anggota profesi yang menyerahkan jasa tersebut.

2. Tipe akuntan apa saja yang menjadi anggota Ikatan Akuntan Indonesia ?

Jawab:

Tipe Akuntan Publik dan tipe akuntan independensi.

3. Organisasi apa saja yang menetapkan Kode Etik Akuntan Indonesia?

Jawab:

Bahwa Ikatan Akuntan Indonesia sebagai satu-satunya organisasi profesi Akuntan Indonesia.

4. Kode Etik Akuntan Indonesia dibagi menjadi 9 bagian. Sebutkan bagian-bagian tersebut dan jelaskan apa saja yang diatur dalam masing-masing bagian tersebut.

Jawab:

- a. Pembukaan
- b. Bab I : Kepribadian
- c. Bab II : Kecakapan profesional
- d. Bab III : Tanggung jawab
- e. Bab IV : Ketentuan khusus
- f. Bab V : Pelaksanaan Kode Etik
- g. Bab VI : Suplemen dan Penyempurnaan
- h. Bab VII : Penutup
- i. Bab VIII : Pengesahan

5. Jelaskan beda pengertian akuntan publik dan auditor independen.

Jawab:

- a. Akuntan Publik

Akuntan yang berpraktik dalam kantor akuntan publik, yang menyediakan berbagai jenis yang diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik.

b. Auditor Independen

Akuntan publik yang melaksanakan penugasan audit atas laporan keuangan historis, yang menyediakan jasa audit atas dasar standar auditing yang tercantum dalam Standar Profesional Akuntan Publik.

6. Jika seorang akuntan publik melaksanakan penugasan pemeriksaan atas laporan keuangan proyeksian, tipe akuntan publik apakah yang cocok untuk menyebut dirinya.

Jawab:

Tipe akuntan publik baik dalam kapasitasnya sebagai praktisi yang menyediakan jasa lain selain audit laporan keuangan.

7. Berikan contoh keadaan yang dapat mengakibatkan auditor kehilangan independensinya karena auditor melaksanakan jasa lain untuk klien audit.

Jawab:

a. Auditor memperoleh kontrak untuk mengawasi kantor klien, menandatangani bukti kas keluar untuk pembayaran dan menyusun laporan operasional berkala, sedangkan pada saat yang bersamaan dia juga melaksanakan penugasan audit atas laporan keuangan klien tersebut.

b. Jika perusahaan klien akan go public, suatu kantor akuntan publik tidak dapat menjadi konsultan keuangan sekaligus auditor bagi klien tersebut, walaupun partner yang ditugasi untuk melakukan audit berbeda dengan partner yang melaksanakan penugasan konsultasi.

8. Hubungan keluarga antara auditor dan kliennya yang bagaimana yang dapat mengakibatkan berkurangnya atau hilangnya independensi auditor.

Jawab:

a. Hubungan keluarga dan pribadi dapat mempengaruhi objektivitas.

b. Hubungan keluarga yang pasti akan mengancam independensi.

c. Hubungan pribadi yang bisa mempengaruhi independensi.

9. Dalam menjalankan pekerjaan profesionalnya, tanggung jawab apakah yang harus dipikul oleh seorang akuntan publik menurut Kode Etik Akuntan Indonesia.

Jawab:

- a. Menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh dalam pelaksanaan tugasnya.
 - b. Menjaga mutu pekerjaan profesionalnya.
10. Kertas kerja adalah milik kantor akuntan, oleh karena itu pemilik kantor akuntan bebas mengungkapkan informasi yang terdapat dalam kertas kerjanya kepada pihak selain klien. Setujukah Saudara dengan pernyataan tersebut? Jelaskan jawaban Saudara.
- Jawab:
Tidak setuju, karena mengungkapkan kertas kerja untuk memberikaaan informassi kepada pihak selain klien harus berdasarkan permintaan klien.
11. Jelaskan bagaimana kerahasiaan informasi tentang klien dijaga oleh profesi akuntan publik sebagaimana diatur dalam Kode Etik Akuntan Indonesia.
- Jawab:
Informasi yang diperoleh akuntan publik selama ia menjalankan pekerjaannya tidak boleh diungkapkan kepada pihak ketiga, kecuali atas izin kliennya.
12. Di dalam kantor akuntan publik bekerja berbagai karyawan yang bukan akuntan yang menjadi anggota IAI. Apakah karyawan bukan akuntan tersebut terikat oleh tanggung jawab untuk menjaga kerahasiaan informasi tentang klien? Jelaskan jawaban Saudara.
- Jawab:
Ya, karena kewajiban menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh dalam pelaksanaan tugas profesionalnya ini tidak hanya merupakan kewajiban akuntan publik, namun juga merupakan kewajiban bagi semua staf dan karyawan yang bekerja di kantor akuntan publik.
13. Seorang auditor memasang audit fee-nya berdasarkan tipe pendapat yang akan diberikan oleh auditor berdasarkan proses audit yang dilaksanakan.
- | | |
|---------------------------------------|--------------------------|
| a. Pendapat wajar tanpa pengecualian | 100% dari audit fee |
| b. Pendapat wajar dengan pengecualian | Audit fee – discount 10% |
| c. Pendapat tidak wajar | Audit fee – discount 40% |
| d. Tidak memberikan pendapat | Audit fee – discount 70% |
- Menurut Kode Etik Akuntan Indonesia, dapatkah tindakan auditor tersebut dibenarkan.

Jawab:

Tidak dibenarkan, sebab audit fee tidak boleh tergantung pada hasil/temuan. Selain itu audit fee tidak boleh berlebihan atau kurang dari standar.

14. Bagaimanakah Kode Etik Akuntan Indonesia mengatur perpindahan partner/staf dari satu kantor akuntan publik ke kantor akuntan publik lain ?

Jawab:

Mewajibkan auditor memberitahukan kepada rekan seprofesinya, jika ia akan menerima partner/staf rekan seprofesinya tersebut sebagai partner/staf dalam kantornya.

15. Jelaskan larangan pemasangan iklan bagi kantor akuntan publik Indonesia menurut Kode Etik Akuntan Indonesia.

Jawab:

Akuntan publik dilarang mengiklankan atau mengirimkan orang lain untuk mengiklankan nama atau jasa yang diberikannya. Kecuali iklan yang sifatnya pemberitahuan.

16. Badan apakah yang dibentuk dalam organisasi IAI yang bertanggung jawab untuk mengawasi kepatuhan anggota IAI terhadap Kode Etik Akuntan Indonesia? Jelaskan fungsi masing-masing badan tersebut.

Jawab:

Badan Pengawas Profesi dan Dewan Pertimbangan Akuntan Publik.

Fungsi Badan Pengawas Profesi:

- a. Mengawasi kepatuhan dan melakukan penilaian pelaksanaan Kode Etik Akuntan Indonesia dan Standar Profesional Akuntan Publik oleh Akuntan Publik.
 - b. Menangani semua kasus pengaduan dari anggota Kompartemen Akuntan Publik dan masyarakat tentang pelanggaran akuntan publik terhadap Kode Etik Akuntan Indonesia.
 - c. Menetapkan sanksi kepada akuntan publik yang melanggar Kode Etik Akuntan Indonesia dan/atau Standar Profesional Akuntan Publik.
 - d. Mengajukan usul dan saran mengenai pengembangan Kode Etik Akuntan kepada Komite Norma Pemeriksaan Akuntan Kode Etik.
17. Jelaskan apa yang dimaksud dengan integritas, objektivitas dan independensi.

Jawab:

- a. Integritas: unsur karakter yang menunjukkan kemampuan seseorang untuk mewujudkan apa yang telah disanggupinya dan diyakini kebenarannya ke dalam kenyataan.
- b. Objektivitas: unsur karakter yang menunjukkan kemampuan seseorang untuk menyatakan kenyataan sebagaimana adanya, terlepas dari kepentingan pribadi maupun kepentingan pihak lain.
- c. Independensi: bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain.

18. Sebut dan jelaskan tiga aspek independensi auditor.

Jawab:

- a. Independensi dalam diri auditor yang berupa kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan berbagai fakta yang ditemuinya dalam auditnya.
- b. Independensi ditinjau dari sudut pandangan pihak lain mengetahui informasi yang bersangkutan dengan diri auditor.
- c. Independensi dipandang dari sudut keahliannya.

19. Aspek independensi auditor yang manakah yang diatur dalam pasal 4 ayat 2 Kode Etik Akuntan Indonesia.

Jawab:

Mengatur mengenai kerahasiaan informasi yang diperoleh akuntan publik selama penugasan profesionalnya.

20. Jika Auditor menerima penugasan mengaudit laporan keuangan perusahaan yang mertuanya merupakan pemegang saham utama di perusahaan tersebut, auditor tetap dipandang dapat mempertahankan sikap independensinya.

Jawab:

Tidak, karena hubungan pribadi dapat mempengaruhi objektivitas, oleh karena itu auditor harus menghindari penugasan audit atas laporan keuangan kliennya jika ia memiliki hubungan keluarga atau hubungan pribadi.

21. Jika seorang auditor independen yang tidak ahli dalam bisnis perbankan menerima penugasan audit atas laporan keuangan suatu perusahaan bank, pasal Kode Etik Akuntan Indonesia yang manakah kemungkinan dilanggarnya ?

Jawab:

Pasal 1 ayat 2 Kode Etik Akuntan Indonesia.

22. Seorang auditor diminta kliennya untuk menandatangani laporan keuangan proyeksi dalam jangka waktu 3 tahun yang akan datang untuk memenuhi permintaan bank yang akan memberikan kredit jangka panjang kepada klien tersebut. Bagaimanakah seharusnya auditor tersebut menanggapi permintaan kliennya tersebut.

Jawab:

Dalam keadaan demikian, auditor harus mengundurkan diri atau menolak semua penugasan audit atas laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan.

23. Untuk memelihara hubungan baik antara rekan seprofesinya, langkah apa yang sebaiknya dilakukan oleh auditor pengganti tersebut?

Jawab:

- a. Setiap auditor harus memelihara hubungan baik dengan rekan seprofesi.
- b. Setiap auditor tidak boleh memberi saran/pandangan mengenai masalah akuntansi.
- c. Auditor pengganti tidak boleh menerima penugasan atas klien yang sama.

24. Seorang auditor mengirimkan surat kepada berbagai perusahaan untuk menawarkan jasa profesi akuntan publik yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan-perusahaan tersebut dari kantor akuntan publik yang baru dibukanya, setujuakah Saudara ?

Jawab:

Tidak setuju, karena penawaran jasa kepada calon klien hanya dapat dilakukan jika klien meminta hal tersebut dalam rangka mempertimbangkan pembelian jasa akuntan publik.

25. Untuk mendapatkan penugasan audit, seorang auditor menawarkan fee sebesar 10% dari total kontrak bagi siapa saja yang membawa klien baru kepadanya. Bagaimana pendapat Saudara atas tindakan auditor tersebut?

Jawab:

Tidak setuju, karena akuntan publik dilarang menawarkan jasanya secara tertulis kepada calon klien, kecuali atas permintaan klien dan akuntan publik dilarang memberikan fee dalam bentuk apapun kepada pihak-pihak secara langsung/tidak langsung.

26. Siapakah yang berkewajiban menerbitkan tafsir resmi mengenai pasal-pasal yang tercantum dalam Kode Etik Akuntan Indonesia.

Jawab:

Komite Norma Pemeriksaan Akuntan Kode Etik IAI.

27. Siapakah yang berwenang untuk menyempurnakan Kode Etik Akuntan Indonesia ?

Jawab:

Kongres Ikatan Akuntan Indonesia.

28. Jika terjadi pelanggaran terhadap Kode Etik Akuntan Indonesia, institusi apakah yang berwenang menjatuhkan sanksi?

Jawab:

Badan Pengawas Profesi dapat mengenakan sanksi atas pelanggaran kode etik, berupa pemberhentian keanggotaan sementara/pemberhentian keanggotaan tetap.

29. Jika sanksi yang dijatuhkan oleh Badan Pengawas Profesi atau pelanggaran terhadap Kode Etik Akuntan Indonesia tidak diterima oleh auditor yang dikenai sanksi, institusi apakah yang berwenang untuk menangani banding atau sanksi tersebut?

Jawab:

Jika atas keputusan sanksi yang dijatuhkan oleh Badan Pengawas Profesi, akuntan publik yang terkena sanksi mengajukan banding, maka kasus ini kemudian ditangani oleh lembaga banding.

BAB III BUKTI AUDIT

Asersi Manajemen dalam Laporan Keuangan

1. Keberadaan atau keterjadian
2. Kelengkapan
3. Hak dan kewajiban
4. Penilaian atau alokasi
5. Penyajian dan pengungkapan

Asersi Manajemen dan Tujuan Umum Audit

ASERSI MANAJEMEN	TUJUAN UMUM AUDIT
Keberadaan atau keterjadian	Aktiva dan kewajiban entitas ada tanggal tertentu, dan transaksi pendapatan dan biaya terjadi dalam periode tertentu
Kelengkapan	Semua transaksi dan akun yang seharusnya telah disajikan dalam laporan keuangan
Hak dan Kewajiban	Aktiva adalah hak entitas dan utang adalah kewajiban entitas pada tanggal tertentu
Penilaian atau alokasi	Komponen aktiva, kewajiban, pendapatan, dan biaya telah disajikan dalam laporan keuangan pada jumlah yang semestinya
Penyajian dan pengungkapan	Komponen tertentu laporan keuangan telah digolongkan, digambarkan, dan diungkapkan secara semestinya

Standar Pekerjaan Lapangan Ketiga

Bukti kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan, keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar yang layak untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

1. Bukti
 - Data akuntansi

- Informasi penguat
- 2. Cukup atau Tidaknya Bukti Audit
 - Materialitas dan risiko
 - Faktor ekonomi
 - Ukuran dan karakteristik populasi
- 3. Kompetensi Bukti Audit
 - Kompetensi data akuntansi
 - Kompetensi informasi penguat
 - Relevansi
 - Sumber
 - Ketepatan waktu
 - Objektivitas
 - Cara pemerolehan bukti
- 4. Bukti audit sebagai dasar yang layak untuk menyatakan pendapat auditor
 - Pertimbangan profesional
 - Integritas manajemen
 - Kepemilikan publik versus terbatas
 - Kondisi keuangan

Tipe Bukti Audit

1. Tipe data akuntansi
 - a. Pengendalian intern
 - b. Catatan akuntansi
2. Tipe informasi penguat
 - a. Bukti fisik
 - b. Bukti dokumenter
 - c. Perhitungan
 - d. Bukti lisan
 - e. Perbandingan dan *ratio*
 - f. Bukti dari spesialis

Prosedur Audit

1. Inspeksi
2. Pengamatan
3. Permintaan
4. Konfirmasi
5. Penelusuran
6. Pemeriksaan bukti pendukung
7. Penghitungan
8. *Scanning*
9. Pelaksanaan ulang
10. *Computer-assisted audit techniques*

Situasi Audit yang Mengandung Risiko Besar

1. Pengendalian intern yang lemah
2. Kondisi keuangan yang tidak sehat
3. Manajemen yang tidak dapat dipercaya
4. Penggantian auditor
5. Perubahan tarif atau peraturan pajak atas laba
6. Usaha yang bersifat spekulatif
7. Transaksi perusahaan yang kompleks

Keputusan yang Harus Diambil oleh Auditor Berkaitan dengan Bukti Audit

1. Penentuan prosedur audit yang akan digunakan
2. Penentuan besarnya sampel untuk prosedur audit tertentu
3. Penentuan unsur tertentu yang harus dipilih dari populasi
4. Penentuan waktu yang cocok untuk melaksanakan prosedur audit tersebut

SOAL JAWAB BAB III

1. Dalam paragraf lingkup audit, auditor menyatakan bahwa auditnya dilakukan sesuai dengan standar pekerjaan lapangan, dan oleh karena itu meliputi pengujian terhadap catatan akuntansinya dan prosedur audit lainnya yang dipandang perlu sesuai dengan keadaan. Jelaskan mengapa auditor melakukan pengujian terhadap catatan akuntansi kliennya dan jelaskan pula mengapa auditor menempuh prosedur audit lainnya.

Jawab:

Karena untuk menyatakan pendapat atas kewajaran laporan keuangan, dalam hal yang material, sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum. Kewajaran laporan keuangan dinilai berdasarkan asersi yang terkandung dalam setiap unsur yang disajikan dalam laporan keuangan.

2. Standar auditing yang manakah yang berhubungan dengan bukti audit ? Sebutkan bunyi standar auditing tersebut.

Jawab:

Standar pekerjaan lapangan ketiga, yang berbunyi:

"Bukti kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar yang layak untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit".

3. Jelaskan apa yang dimaksud dengan bukti audit.

Jawab:

Bukti audit adalah segala informasi yang mendukung angka-angka atau informasi lain yang disajikan dalam laporan keuangan, yang dapat digunakan oleh auditor sebagai dasar yang layak untuk menyatakan pendapatnya.

4. Jelaskan apa yang dimaksud dengan bukti audit yang cukup dan kompeten.

Jawab:

Cukup atau tidaknya bukti audit berkaitan dengan kuantitas harus dikumpulkan oleh auditor, dan kompeten bukti audit berhubungan dengan kualitas atau keandalan data akuntansi dan informasi penguat.

5. Sebut dan jelaskan 3 faktor yang mempengaruhi kompetensi bukti audit.

Jawab:

- a. Relevansi : Bukti audit harus berkaitan dengan tujuan audit.
- b. Sumber : Bukti audit yang tingkat kompetensinya dianggap tinggi.
- c. Tepat waktu : Berkaitan dengan tanggal berlakunya bukti yang diperoleh auditor.

6. Sebutkan 8 tipe bukti audit.

Jawab:

- a. Pengendalian intern
- b. Catatan akuntansi
- c. Bukti fisik
- d. Bukti dokumenter
- e. Perhitungan
- f. Bukti lisan
- g. Perbandingan dan ratio
- h. Bukti dan spesialis

7. Dalam audit terhadap apa bukti fisik perlu dikumpulkan oleh auditor, dan dalam audit terhadap apa bukti audit bukan merupakan bukti yang konklusif sifatnya. Jelaskan jawaban Saudara.

Jawab:

Dikumpulkan oleh auditor dalam pemeriksaan terhadap sediaan dan kas. Bukti yang konklusif: Kas yang ada ditangan, yang dihitung oleh auditor, terdiri dari uang dan cek yang diterima dari customer.

8. Menurut sumbernya bukti dokumenter dibagi menjadi 3 golongan. Sebut dan jelaskan tingkat kompetensinya.

Jawab:

- d. Bukti dokumenter yang dibuat oleh pihak luar yang bebas yang dikirimkan langsung kepada auditor.
- e. Bukti dokumenter yang dibuat pihak luar yang bebas yang disimpan dalam arsip klien.

f. Bukti dokumenter yang dibuat dan disimpan dalam organisasi klien.

9. Jelaskan apa yang dimaksud dengan konfirmasi. Beri contoh 5 informasi yang dikonfirmasi oleh auditor dan sebutkan dari sumber mana konfirmasi tersebut diterima oleh auditor.

Jawab:

Konfirmasi adalah penerimaan suatu jawaban tertulis dari pihak yang bebas, yang berisi verifikasi ketelitian informasi yang diminta oleh auditor.

- c. Kas di bank : Bank
- d. Piutang usaha : Debitur
- e. Piutang wesel : Pembuat wesel
- f. Utang obligasi : Pemegang obligasi
- g. Utang usaha : Kreditur

10. Jelaskan apa yang dimaksud dengan surat representasi manajemen. Jelaskan fungsinya bagi auditor dalam auditnya.

Jawab:

Surat representasi manajemen dibuat oleh manajer tertentu dalam organisasi klien atas permintaan. Fungsinya adalah untuk menyadarkan manajemen bahwa tanggung jawab atas kewajaran laporan keuangan yang terletak di tangan manajemen.

11. Sebutkan contoh tipe bukti perhitungan dan jelaskan kegunaannya.

Jawab:

- a. Footing : Pembuktian ketelitian penjumlahan vertikal.
- b. Cross footing : Pembuktian ketelitian penjumlahan horizontal.
- c. Pembuktian ketelitian perhitungan biaya depresiasi dengan cara menggunakan tarif depresiasi yang digunakan oleh klien.
- d. Pembuktian ketelitian penentuan taksiran kerugian piutang usaha, laba per saham yang beredar, taksiran pajak perseroan dan lain-lain.

12. Jelaskan bagaimana sebaiknya auditor mengumpulkan bukti lisan dalam auditnya.

Jawab:

Auditor banyak meminta keterangan secara lisan.

13. Jelaskan apa yang dimaksud dengan bukti perbandingan. Berikan contohnya dan jelaskan kegunaannya bagi auditor.

Jawab:

Bukti perbandingan untuk menentukan akun atau transaksi yang akan dipisahkan guna penyelidikan yang lebih intensif.

Contoh: Perbandingan jumlah biaya reparasi dan pemeliharaan aktiva tetap tahun tertentu dengan tahun sebelumnya. Kegunaannya adalah untuk membantu penentuan objek audit yang memerlukan penyelidikan yang mendalam dan diperiksa kembali pada akhir audit untuk menguatkan kesimpulan yang dibuat atas dasar bukti-bukti lain.

14. Dalam auditnya, auditor mengumpulkan pula bukti dari spesialis, jika hal ini diperlukan. Jelaskan siapa yang disebut dengan spesialis dan dalam audit apa umumnya auditor meminta bantuan spesialis ini.

Jawab:

Spesialis adalah seorang/perusahaan yang memiliki keahlian atau pengetahuan khusus dalam bidang selain akuntansi dan auditing.

15. Sebutkan 4 prosedur audit yang disebutkan dalam standar pekerjaan lapangan ketiga. Jelaskan makna setiap prosedur audit tersebut.

Jawab:

- a. Inspeksi, merupakan pemeriksaan secara rinci terhadap dokumen atau kondisi fisik tertentu.
- b. Pengamatan, prosedur audit yang digunakan oleh auditor untuk melihat/menyaksikan pelaksanaan suatu kegiatan.
- c. Konfirmasi, bentuk penyelidikan yang memungkinkan auditor memperoleh informasi secara langsung dari pihak ketiga yang bebas.
- d. Permintaan keterangan, prosedur audit yang dilakukan dengan meminta keterangan secara lisan.

16. Jelaskan perbedaan prosedur audit berikut ini:

- a. Inspeksi dengan pengamatan.
- b. Penelusuran dan pemeriksaan dokumen pendukung.

Jawab:

- a. Inspeksi dilakukan terhadap kondisi fisik suatu aktiva tetap sedangkan pengamatan auditor akan dapat memperoleh bukti visual mengenai pelaksanaan suatu kegiatan.
- b. Penelusuran dilakukan dengan tujuan untuk menentukan ketelitian dan kelengkapan catatan akuntansi sedangkan pemeriksaan dokumen pendukung dengan tujuan untuk memperoleh bukti audit mengenai kebenaran perlakuan akuntansi terhadap transaksi yang terjadi.

17. Jelaskan prosedur yang biasanya ditempuh oleh auditor dalam melaksanakan konfirmasi.

Jawab:

- d. Auditor meminta dari klien untuk menanyakan informasi tertentu kepada pihak luar.
- e. Klien meminta kepada pihak luar yang ditunjuk oleh auditor untuk memberikan jawaban langsung kepada auditor mengenai informasi yang ditanyakan oleh auditor tersebut.
- f. Auditor menerima jawaban langsung dari pihak ketiga tersebut.

18. Berikan contoh 4 macam situasi audit yang mengandung resiko besar bagi auditor.

Jawab:

Pengendalian intern yang lemah. Kondisi keuangan tidak sehat, Manajemen yang tidak dapat dipercaya, dan penggantian auditor.

19. Sebut dan jelaskan 4 keputusan yang selalu harus diambil oleh auditor dalam proses pengumpulan bukti audit.

Jawab:

- a. Penentuan prosedur audit yang akan digunakan.
- b. Penentuan besarnya sampel untuk prosedur audit tertentu.
- c. Penentuan unsur tertentu yang harus dipilih dari populasi.
- d. Penentuan waktu yang cocok untuk melaksanakan prosedur audit tersebut.

20. Jelaskan yang dimaksud dengan prosedur audit dan program audit.

Jawab:

- Program audit : Daftar prosedur audit untuk seluruh audit unsur tertentu.
- Prosedur audit : Cara untuk mengumpulkan bukti audit.

BAB IV

KERTAS KERJA

Konsep Kertas Kerja

Definisi Kertas Kerja

Kertas kerja adalah catatan-catatan yang diselenggarakan oleh auditor mengenai prosedur audit yang ditempuhnya, pengujian yang dilakukannya, informasi yang diperolehnya, dan kesimpulan yang dibuatnya sehubungan dengan auditnya.

Isi Kertas Kerja

Kertas kerja biasanya berisi dokumentasi yang memperlihatkan:

1. Telah dilaksanakannya standar pekerjaan lapangan pertama.
2. Telah dilaksanakannya standar pekerjaan lapangan kedua.
3. Telah dilaksanakannya standar pekerjaan lapangan ketiga.

Tujuan Pembuatan Kertas Kerja

1. Mendukung pendapat auditor atas laporan keuangan auditan.
2. Memperkuat kesimpulan-kesimpulan auditor dan kompetensi auditnya.
3. Mengkoordinasi dan mengorganisasi semua tahap audit.
4. Memberikan pedoman dalam audit berikutnya.

Pemilikan Kertas Kerja dan Kerahasiaan Informasi dalam Kertas Kerja

→ Kertas kerja adalah milik kantor akuntan publik

Faktor-faktor yang Harus Diperhatikan oleh Auditor Dalam Pembuatan Kertas Kerja yang Baik.

1. Lengkap
 - Berisi semua informasi yang pokok.
 - Tidak memerlukan tambahan penjelasan secara lisan
2. Teliti
3. Ringkas
4. Jelas
5. Rapi

Tipe Kertas Kerja

1. Program audit
2. *Working trial balance*
3. Ringkasan jurnal *adjustment*
4. Skedul utama
5. Skedul pendukung

Pemberian Indeks pada Kertas Kerja

1. Setiap kertas kerja harus diberi indeks.
2. Pencantuman indeks silang harus dilakukan sebagai berikut:
 - a. Indeks silang dari skedul pendukung ke skedul utama.
 - b. Indeks silang dari skedul akun pendapatan dan biaya.
 - c. Materialitas dan indeks silang antar skedul pendukung.
 - d. Indeks silang dari skedul pendukung ke ringkasan jurnal *adjustment*.
 - e. Indeks silang dari skedul utama ke *working trial balance*.
 - f. Indeks silang dapat digunakan pula untuk menghubungkan program audit dengan kertas kerja.
3. Jawaban konfirmasi, pita mesin hitung, *print-out* komputer dan sebagainya tidak diberi indeks kecuali jika dilampirkan dibelakang kertas kerja yang berindeks.

Metode Pemberian Indeks Kertas Kerja

1. Indeks angka
2. Indeks kombinasi angka dan huruf
3. Indeks angka berurutan

Susunan Kertas Kerja

1. Draft laporan audit
2. Laporan keuangan auditan
3. Ringkasan informasi bagi *reviewer*
4. Program audit
5. Laporan keuangan atau lembar kerja yang diaudit oleh klien
6. Ringkasan jurnal *adjustment*
7. *Working trial balance*
8. Skedul utama

9. Skedul pendukung

Pengarsipan Kertas Kerja

1. Arsip audit tahunan (arsip kini)
2. Arsip permanen
 - a. *Copy* anggaran dasar dan anggaran rumah tangga klien.
 - b. Bagan organisasi dan luas wewenang serta tanggung jawab para manajer.
 - c. Pedoman akun, pedoman prosedur, dan data lain yang berhubungan dengan pengendalian intern.
 - d. *Copy* surat perjanjian penting yang mempunyai masa lalu jangka panjang.
 - e. Tata letak pabrik, proses produksi, dan produk pokok perusahaan.
 - f. *Copy* notulen rapat direksi, pemegang saham, dan komite-komite yang dibentuk klien.

SOAL JAWAB BAB IV

1. Jelaskan yang dimaksud dengan kertas kerja.

Jawab:

Kertas kerja adalah catatan-catatan yang diselenggarakan oleh auditor mengenai prosedur audit yang ditempuhnya, pengujian yang dilakukannya, informasi yang diperolehnya, dan kesimpulan yang dibuatnya sehubungan dengan auditnya.

2. Kode Etik Akuntan Indonesia mengatur mengenai kerahasiaan informasi yang tercantum dalam kertas kerja. Sebutkan isi lengkap pasal yang berkaitan dengan kerahasiaan informasi tersebut.

Jawab:

Pasal yang mengatur kerahasiaan kertas kerja adalah pasal 4 Kode Etik Akuntan Indonesia, yang berbunyi:

"Setiap anggota harus menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh dalam tugasnya. Dan tidak boleh terlibat dalam pengungkapan dan pemanfaatan informasi tersebut, tanpa seizin pihak yang memberi tugas, kecuali jika hal itu dikehendaki oleh norma profesi, hukum atau negara".

3. Hanya auditor saja yang berkewajiban untuk menjaga rahasia informasi yang diperolehnya dalam auditnya. Setujukah Saudara dengan pernyataan tersebut? Jelaskan jawaban Saudara.

Jawab:

Ya, karena sesuai dengan pasal 4 Kode Etik Akuntan Indonesia maka auditor harus menjaga kerahasiaan informasi dalam auditannya.

4. Kertas Kerja adalah milik pribadi auditor, oleh karena itu informasi yang tercantum didalamnya dapat diungkapkan kepada siapa saja selain kliennya, menurut pertimbangan auditor. Setujukah Saudara dengan pernyataan tersebut? Jelaskan jawaban Saudara.

Jawab:

Tidak, karena kertas kerja bukan merupakan milik auditor tetapi menjadi milik kantor akuntan publik seperti yang terdapat pada SA Seksi 339 Kertas Kerja paragraf 6, namun hak kepemilikan tersebut harus tunduk pada ketentuan Kode Etik Indonesia.

Jadi, auditor tidak boleh memberikan informasi dalam kertas kerja kepada orang lain selain mendapat izin dari kliennya.

5. Karena informasi yang tercantum dalam kertas kerja sebagian besar berasal dari catatan akuntansi klien, maka klien memiliki hak untuk mengetahui semua informasi yang tercantum dalam kertas kerja auditor. Setujukah Saudara dengan pernyataan tersebut? jelaskan jawaban Saudara.

Jawab:

Tidak, karena kertas kerja hanya berisi informasi yang berasal dari catatan akuntansi klien saja, tetapi berisi pula program audit yang akan dilakukan auditor, maka tidak semua informasi yang tercantum dalam kertas kerja dapat diketahui klien.

6. Tanpa persetujuan klien, dalam keadaan apa pun informasi yang tercantum dalam kertas kerja tidak dapat diungkapkan kepada pihak selain klien. Setujukah Saudara dengan pernyataan tersebut? Jelaskan jawaban Saudara.

Jawab:

Ya, karena kertas kerja terdapat rahasia-rahasia yang dimiliki oleh klien dan klien saja yang boleh mengetahuinya. Klien juga tidak mau melepaskan rahasia-rahasia tersebut jika tidak mendapat jaminan dari auditor tentang kerahasiaan itu.

7. Jika pimpinan sebuah kantor akuntan publik bermaksud akan menjual praktik kantor akuntannya, dapatkah ia menjual kertas kerjanya kepada kantor akuntan pembeli? Jelaskan jawaban Saudara.

Jawab:

Tidak, kantor akuntan publik penjual harus meminta izin terlebih dahulu kepada klien, jika akuntan publik penjual akan menyerahkan kertas kerjanya kepada akuntan publik pembeli.

8. Sebut dan jelaskan tujuan auditor membuat kertas kerja.

Jawab:

Tujuan Pembuatan Kertas Kerja adalah sebagai berikut:

- g. Mendukung pendapat auditor atas laporan keuangan auditan.

Standar pekerjaan lapangan ketiga mengisyaratkan auditor memperoleh bukti kompeten yang cukup sebagai dasar untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan. Kertas kerja dapat digunakan oleh auditor untuk mendukung pendapatnya dan merupakan bukti bahwa telah melaksanakan audit yang memadai.

h. Menguatkan kesimpulan-kesimpulan auditor dan kompetensi auditnya.

Jika ada pihak-pihak yang memerlukan penjelasan maka auditor dapat memeriksa kembali kertas kerjanya yang dibuat dalam auditannya. Pembuatan seperangkat kertas kerja yang lengkap merupakan syarat yang penting dalam membuktikan telah dilaksanakannya dengan baik audit atas laporan keuangan.

i. Mengkoordinasi dan mengorganisasi semua tahap audit.

Setiap tahap dapat menghasilkan berbagai macam bukti yang membentuk kertas kerja. Pengkoordinasian dan pengorganisasian berbagai tahap audit tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan kertas kerja.

j. Memberikan pedoman dalam audit berikutnya.

Informasi yang sangat bermanfaat untuk audit berikutnya dapat dengan mudah diperoleh dari kertas kerja audit tahun sebelumnya.

9. Sebut dan jelaskan berbagai faktor yang diperhatikan dalam pembuatan kertas kerja.

Jawab:

Faktor yang diperhatikan dalam kertas kerja adalah sebagai berikut:

- h. Lengkap, kertas kerja harus lengkap dalam arti berisi informasi yang pokok dan tidak memerlukan tambahan penjelasan secara lisan.
- i. Benar, auditor harus teliti dalam penulisan dan perhitungan, jadi tidak terdapat kesalahan.
- j. Ringkas, analisis yang dilakukan auditor harus merupakan ringkasan dan penafsiran data dan bukan hanya merupakan penyalinan catatan klien ke dalam kertas kerja.
- k. Jelas, penggunaan istilah yang menimbulkan arti ganda perlu dihindari, penyajian informasi secara sistematis perlu dilakukan.
- l. Rapi, kerapian kertas kerja memudahkan auditor senior mereview pekerjaan stafnya dan memudahkan auditor memperoleh informasi dari kertas kerja tersebut.

10. Berdasarkan isinya kertas kerja dapat dibagi menjadi 5 golongan. Sebut dan jelaskan masing-masing golongan kertas kerja tersebut.

Jawab:

5 tipe kertas kerja:

a. Program audit

Program audit berfungsi sebagai suatu alat yang bermanfaat untuk menetapkan jadwal pelaksanaan dan pengawasan pekerjaan audit.

b. Working trial balance

Adalah suatu daftar yang berisi saldo-saldo akun buku besar pada akhir tahun yang diaudit pada akhir tahun sebelumnya, kolom-kolom untuk adjustment dan penggolongan kembali yang diusulkan oleh auditor, serta saldo-saldo setelah koreksi auditor yang akan tampak dalam laporan keuangan auditor.

c. Ringkasan jurnal

Adjustment digunakan bila terjadi kekeliruan dalam laporan keuangan dan catatan akuntansi kliennya, yang nantinya akan dibicarakan dengan klien. Disamping itu auditor juga membuat jurnal penggolongan kembali.

d. Skedul utama

Adalah kertas kerja yang digunakan untuk meringkas informasi yang dicatat dalam skedul pendukung untuk akun-akun yang berhubungan. Skedul utama digunakan untuk menggabungkan akun-akun buku besar yang sejenis, yang jumlah saldonya akan dicantumkan dalam laporan keuangan dalam satu jumlah.

e. Skedul pendukung

11. Bandingkan antara proses penyusunan laporan keuangan yang dilaksanakan oleh klien dengan proses penyusunan laporan keuangan auditan yang dilaksanakan oleh auditor.

Jawab:

Pada dasarnya tahap penyusunan laporan keuangan klien dan penyusunan laporan keuangan auditan oleh auditor adalah hampir sama, mungkin perbedaannya hanya terletak pada pos-pos yang berbeda-beda. Misalnya, untuk klien tahap pertama adalah pengumpulan bukti transaksi sedangkan untuk auditor pengumpulan bukti audit dengan cara pembuatan atau pengumpulan skedul pendukung.

12. Jelaskan isi dan tujuan ringkasan jurnal adjustment sebagai salah satu tipe kertas kerja.

Jawab:

Tujuan adanya ringkasan jurnal adjustment adalah untuk membetulkan atau mengkoreksi catatan akuntansi klien yang salah, sehingga jurnal ini disarankan oleh auditor kepada klien untuk dibukukan dalam catatan akuntansi kliennya.

13. Jurnal adjustment yang diusulkan oleh auditor kepada klien hanya dapat dijumpai dalam kertas kerja ringkasan jurnal adjustment. Setujukah Saudara dengan pernyataan tersebut, jelaskan jawaban Saudara.

Jawab:

Tidak, jurnal adjustment dan penggolongan kembali dicatat auditor dalam skedul pendukung dan ringkasan jurnal adjustment.

14. Jelaskan tujuan pemberian indeks pada kertas kerja.

Jawab:

Tujuan pemberian indeks pada kertas kerja untuk memudahkan pencarian informasi dalam berbagai daftar yang terdapat dalam berbagai tipe kertas kerja.

15. Sebutkan berbagai faktor yang harus dipertimbangkan dalam pemberian indeks terhadap kertas kerja.

Jawab:

Tujuan yang diperhatikan dalam pemberian indeks kertas kerja adalah sebagai berikut:

- e. Setiap kertas kerja harus diberi indeks, dapat disudut atas atau bawah.
- f. Pencantuman indeks silang harus dilakukan sebagai berikut:
 - a. Indeks silang dari skedul pendukung ke skedul utama
 - b. Indeks silang dari skedul akun pendapatan dan biaya
 - c. Indeks silang antar skedul pendukung
 - Indeks silang dari skedul pendukung ke ringkasan jurnal
 - adjustment
 - Indeks silang dari skedul utama ke working trial balance
 - Indeks silang dapat digunakan pula untuk menghubungkan program audit dengan kertas kerja
- g. Jawaban konfirmasi, pita mesin hitung, print out komputer, dan sebagainya tidak diberi indeks kecuali jika dilampirkan di belakang kertas kerja yang berindeks.

16. Sebut dan jelaskan metode pemberian indeks kertas kerja.

Jawab:

Metode pemberian indeks kertas kerja ada 3, yaitu:

- c. Indeks angka

Kertas kerja utama dan skedul utama diberi indeks dengan angka, sedangkan skedul pendukung diberi sub indeks dengan mencantumkan nomor kode skedul utamanya berkait.

- d. Indeks kombinasi angka dan huruf

Kertas kerja utama dan skedul utama diberi kode huruf, sedangkan skedul pendukungnya diberi kode kombinasi huruf dan angka.

- e. Indeks angka berurutan

17. Jika auditor junior menyerahkan berbagai tipe kertas kerja untuk direview oleh auditor seniornya, bagaimanakah urutan berbagai tipe kertas kerja tersebut disusun?

Jawab:

Susunan urutan kertas kerja adalah sebagai berikut:

- g. Draft laporan audit
- h. Laporan keuangan auditan
- i. Ringkasan informasi bagi reviewer
- j. Program audit

- k. Laporan keuangan atau lembar kerja yang dibuat oleh klien
- l. Ringkasan jurnal adjustment
- m. Working trial balance
- n. Skedul utama
- o. Skedul pendukung

18. Auditor biasanya menyelenggarakan dua macam arsip untuk kertas kerjanya. Sebut dua macam arsip tersebut dan isi setiap jenis arsip kertas kerja tersebut.

Jawab:

Arsip kertas kerja dibagi menjadi 2, yaitu:

- a. Arsip kini, adalah arsip tahunan untuk setiap audit yang telah selesai dilakukan.
- b. Arsip permanen, adalah arsip untuk data yang secara relatif tidak mengalami perubahan, berisi:
 - Copy anggaran dasar dan anggaran rumah tangga klien.
 - Badan organisasi dan luas wewenang serta tanggung jawab para manajer.
 - Pedoman akun, pedoman prosedur, dan data lain yang berhubungan dengan pengendalian intern.
 - Copy surat perjanjian penting yang mempunyai masa laku yang panjang.
 - Tata letak pabrik, proses produksi, dan produk pokok perusahaan.
 - Copy notulen rapat direksi, pemegang saham dan komite-komite yang dibentuk klien.

19. Kertas kerja yang mempunyai manfaat dalam beberapa kali audit disimpan oleh auditor dalam arsip permanen. Jelaskan tujuan auditor menyelenggarakan arsip permanen bagi kertas kerjanya.

Jawab:

Tujuan pembentukan arsip permanen adalah:

- e. Untuk menyegarkan ingatan auditor mengenai informasi yang akan digunakan dalam audit tahun-tahun mendatang.
- f. Untuk memberikan ringkasan mengenai kebijakan dan organisasi klien bagi staf yang baru pertama kali menangani audit laporan keuangan klien tersebut.
- g. Untuk menghindari pembuatan kertas kerja yang sama dari tahun ke tahun.

BAB V
PENERIMAAN PENUGASAN DAN PERENCANAAN AUDIT

Tahap-tahap Audit atas Laporan Keuangan

1. Penerimaan penugasan audit
 - a. Mengevaluasi integritas manajemen
 - b. Mengidentifikasi keadaan khusus dan risiko luar biasa
 - c. Melakukan kompetensi untuk melaksanakan audit
 - d. Menilai independensi
 - e. Menentukan kemampuan untuk menggunakan kecermatan dan keseksamaan
 - f. Membuat surat penugasan audit

2. Perencanaan Audit
 - a. Memahami bisnis dan industri awal
 - b. Melaksanakan prosedur analitik
 - c. Mempertimbangkan tingkat materialitas awal
 - d. Mempertimbangkan risiko bawaan
 - e. Mempertimbangkan berbagai faktor yang berpengaruh terhadap saldo awal, jika penugasan klien berupa audit tahun pertama
 - f. Mengembangkan strategi audit awal terhadap asersi signifikan
 - g. Mereview informasi yang berhubungan dengan kewajiban-kewajiban legal klien
 - h. Memahami struktur pengendalian intern klien

3. Pelaksanaan pengujian audit
 - a. Pengujian analitik

Pengujian pada tahap awal untuk memahami bisnis klien dan menemukan bidang rinci dan mendalam terhadap ibyek audit, melalui :

 - Analisis rasio
 - Analisis laba bruto
 - Analisis terhadap laporan keuangan perbandingan
 - b. Pengujian pengendalian

Memverifikasi efektifitas pengendalian

 - Frekuensi pelaksanaan aktivitas pengendalian
 - Mutu pelaksanaan aktivitas pengendalian
 - Karyawan yang melaksanakan aktivitas pengendalian

c. Pengujian substantif

Prosedur audit yang dirancang untuk menentukan kemungkinan kesalahan moneter yang secara langsung mempengaruhi kewajaran penyajian laporan keuangan. Kesalahan moneter yang terdapat dalam informasi yang disajikan dalam laporan keuangan kemungkinan terjadi karena kesalahan dalam :

- Penerapan PABU
- Tidak diterapkannya PABU
- Ketidakkonsistenan dalam penerapan PABU
- Ketidaktepatan pisah batas pencatatan transaksi
- Perhitungan
- Pekerjaan penyalinan, penggotongan dan peringkasan informasi
- Pencamtuman pengungkapan untuk unsur tertentu dalam LK

d. Pelaporan audit

SOAL JAWAB BAB V

1. Proses audit atas laporan keuangan historis terdiri dari empat tahap utama. Sebut dan jelaskan tahap proses audit tersebut.

Jawab :

Tahap-tahap audit atas laporan keuangan dibagi menjadi 4 tahap, yaitu :

- a. Penerimaan penugasan audit

Langkah awal pekerjaan ini adalah pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak penugasan audit. Enam langkah perlu ditempuh dalam pengambilan keputusan ini

- b. Perencanaan audit

Keberhasilan penyelesaian penugasan audit sangat ditentukan oleh kualitas perencanaan audit yang dibuat oleh auditor. Ada 7 tahap yang harus di tempuh yang harus di tempuh dalam proses ini.

- c. Pelaksanaan pengujian audit

Tahap ini disebut juga “pekerjaan lapangan” yang harus mengacu ketiga standar auditing yang termasuk dalam kelompok “standar pekerjaan lapangan”. Tujuan utamanya adalah untuk memperoleh bukti audit tentang efektivitas struktur Pengendalian intern dan kewajaran laporan keuangan klien.

- d. Pelaporan audit

Pelaksanaan tahap ini harus mengacu ke “standar pelaporan”. Ada dua langkah penting yang dilaksanakan oleh auditor dalam pelaporan audit. Menyelesaikan audit dengan meringkas semua hasil pengujian dan menarik kesimpulan. Menerbitkan laporan audit.

2. Sebutkan enam tahap yang harus ditempuh oleh auditor dalam mempertimbangkan penerimaan penugasan audit dari calon klien atau dari klien berulang.

Jawab:

Tahap-tahap penerimaan penugasan audit ada 6 tahap, yaitu:

- a. Mengevaluasi integritas manajemen
- b. Mengidentifikasi keadaan khusus dan resiko yang luar biasa.
- c. Menentukan kompetensi untuk melaksanakan audit
- d. Menilai independensi
- e. Menentukan kemampuan untuk menggunakan kecermatan dan keseksamaan
- f. Membuat surat penugasan audit

3. Sebut dan jelaskan cara-cara yang dapat ditempuh oleh auditor dalam mengevaluasi integritas manajemen

Jawab:

Cara yang ditempuh dalam mengevaluasi integritas manajemen adalah:

- a. Melakukan komunikasi dengan auditor pendahulu
 - Meminta keterangan kepada auditor pendahulu mengenai masalah-masalah yang spesifik. Jawaban atas masalah-masalah tersebut berguna untuk pertimbangan penerimaan / penolakan
 - Menjelaskan kepada calon klien tentang perlunya auditor pengganti mengadakan komunikasi dengan auditor pendahulu dan meminta persetujuan klien untuk melakukan hal tersebut
 - Mempertimbangkan keterbatasan jawaban yang diberikan oleh auditor pendahulu
 - b. Meminta keterangan kepada pihak ketiga
 - c. Melakukan review terhadap pengalaman auditor di masa lalu dalam berhubungan dengan klien yang bersangkutan
4. Jika laporan keuangan klien tahun sebelumnya telah diaudit oleh auditor independen lain, menurut SA Seksi 315 komunikasi apakah yang perlu dilakukan oleh auditor pengganti dalam mempertimbangkan dapat atau tidaknya penugasan audit dari calon klien tersebut.

Jawab:

Komunikasi antara auditor pendahulu dengan auditor pengganti, antara lain:

- a. Meminta keterangan kepada auditor pendahulu tentang masalah-masalah yang spesifik.
 - b. Menjelaskan kepada calon klien tentang perlunya auditor pengganti mengadakan komunikasi dengan auditor pendahulu dan meminta persetujuan calon klien.
 - c. Mempertimbangkan keterbatasan jawaban yang diberikan oleh auditor pendahulu
5. Ada tiga faktor yang perlu dipertimbangkan oleh auditor dalam mengidentifikasi kondisi khusus dan risiko luar biasa. Sebut dan jelaskan ketiga faktor tersebut.

Jawab:

Identifikasi khusus dan luar biasa. Terdiri dari 3 faktor :

- a. Mengidentifikasi pemakai laporan audit.

Pemakai laporan audit terdiri dari berbagai macam kepentingan yang berbeda-beda, jadi auditor harus mampu membedakannya.

- b. Mendapatkan informasi tentang stabilitas keuangan dan legal Calon Klien di masa depan.

Dalam mempertimbangkan penerimaan penugasan audit dari calon klien, auditor perlu mempertimbangkan faktor resiko luar biasa yang kemungkinan ada dalam perusahaan klien, misalnya klien sedang menghadapi masalah keuangan atau klien sedang mengalami tuntutan pengadilan.

- c. Mengevaluasi kemungkinan dapat atau tidaknya laporan keuangan calon klien audit.

Informasi tentang dapat atau tidaknya laporan keuangan calon klien di audit dapat diketahui dari ketersediaan catatan akuntansi penting, ketersediaan dokumen pendukung transaksi, dan lain-lain.

- 6. Dalam Perencanaan audit, auditor harus memenuhi standar umum pertama.
 - a. Sebutkan isi lengkap standar umum pertama.
 - b. Jelaskan apa yang ditempuh oleh auditor dalam memenuhi standar tersebut pada tahap perencanaan audit ini.

Jawab:

Standar umum yang pertama berbunyi sebagai berikut:

- a. Standar umum yang pertama berbunyi sebagai berikut:
 - “Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor”.
- b. Yang ditempuh auditor untuk melaksanakan standar umum pertama ini adalah dengan mengidentifikasi kunci tim audit dan mempertimbangkan perlunya mencari bantuan dari spesialis dalam pelaksanaan audit.

- 7. Jika auditor memerlukan spesialis dalam pelaksanaan auditnya, apa saja yang perlu dipertimbangkan oleh auditor.

Jawab:

Pertimbangan auditor untuk menggunakan spesialis adalah sebagai berikut:

- a. Sertifikat profesional, lisensi, atau pengakuan kompetensi dari spesialis dalam bidangnya.
- b. Reputasi dan kedudukan spesialis di mata para rekan sejawat dan pihak lain yang mengenai kemampuan atau kinerjanya.

- c. Hubungan, jika ada, antara spesialis dengan klien.
8. Agar di antara auditor, klien dan spesialis terdapat kesamaan pengertian mengenai sifat pekerjaan yang dilaksanakan oleh spesialis, perlu dilakukan pendokumentasian pengertian berbagai hal. Pengertian mengenai apa saja yang perlu didokumentasikan?

Jawab:

Pengertian yang perlu didokumentasikan antara lain:

- a. Tujuan dan lingkup pekerjaan spesialis
 - b. Pernyataan spesialis berkenaan dengan hubungan, jika ada, dengan klien.
 - c. Metode atau asumsi yang digunakan
 - d. Perbandingan antara metode atau asumsi yang harus digunakan sekarang dengan yang digunakan tahun lalu
 - e. Pemahaman spesialis mengenai penggunaan temuan spesialis oleh auditor sebagai pendukung dalam hubungannya dengan penyiapan laporan keuangan.
 - f. Bentuk dan isi laporan spesialis yang akan memungkinkan auditor melakukan evaluasi.
9. Dalam perencanaan audit, auditor harus memenuhi standar umum kedua.
- a. Standar umum tahap kedua adalah sebagai berikut:
 - “Dalam semua hal yang berhubungan dengan penugasan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor”.
 - b. “Sebelum auditor menerima penugasan audit, ia harus memastikan bahwa setiap profesional yang menjadi anggota tim auditnya tidak terlibat atau memiliki kondisi yang menjadikan independensi tim auditing diragukan oleh pihak yang mengetahui salah satu dari delapan golongan tersebut.
10. Dalam perencanaan audit, auditor harus memenuhi standar umum ketiga.
- a. Sebutkan isi lengkap standar umum ketiga
 - b. Jelaskan apa yang ditempuh oleh auditor dalam memenuhi standar tersebut pada tahap perencanaan audit ini.

Jawab:

- a. Standar umum tahap ketiga sebagai berikut:
 - “Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama”.

- b. Kecermatan dan keseksamaan penggunaan kemahiran profesional auditor ditentukan oleh ketersediaan waktu yang memadai untuk merencanakan atau melaksanakan audit. Jadi yang ditempuh auditor adalah penentuan waktu penugasan dan pertimbangan jadwal pekerjaan lapangan.
- c. Dalam perencanaan audit, auditor harus memenuhi standar umum ketiga.

11. Jelaskan fungsi surat penugasan audit.

Jawab:

Fungsi surat penugasan audit adalah untuk mendokumentasikan dan menegaskan penerimaan auditor atas penunjukan oleh klien. Tujuan dan lingkup audit, lingkup tanggung jawab yang dipikul oleh auditor bagi kliennya, kesepakatan tentang reproduksi laporan keuangan auditan, serta bentuk laporan yang akan diterbitkan auditor.

12. Sebutkan isi pokok surat penugasan audit.

Jawab:

Surat penguasan audit umumnya yang berisi:

- a. Tujuan audit atas laporan keuangan.
- b. Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan
- c. Lingkup audit, termasuk penyebutan undang-undang peraturan, pernyataan dari badan profesional yang harus dianut oleh auditor.
- d. Bentuk laporan atau bentuk komunikasi lain yang digunakan oleh auditor untuk menyampaikan hasil penugasan.
- e. Pengaturan reproduksi laporan keuangan auditan
- f. Kesanggupan auditor untuk menyampaikan informasi tentang kelemahan signifikan dalam struktur pengendalian intern yang ditemukan oleh auditor dalam auditannya.
- g. Akses ke beberapa catatan, dokumentasi, dan informasi lain yang diharuskan dalam kaitannya dengan audit.
- h. Dasar yang digunakan auditor untuk menghitung fee audit dan penugasan penagihannya.

13. Sebutkan cara apa saja yang dapat ditempuh oleh auditor untuk memahami bisnis dan industri klien.

Jawab:

Cara untuk memahami bisnis dan industri klien:

- a. Mereview kertas kerja audit tahun sebelumnya.
- b. Mereview data industri dan bisnis.
- c. Mengunjungi kantor dan pabrik klien
- d. Meminta keterangan kepada komite audit
- e. Meminta keterangan kepada manajemen
- f. Menentukan pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa dengan klien
- g. Mempertimbangkan dampak pernyataan standar akuntansi dan pernyataan standar auditing yang berlaku

14. Jelaskan manfaat apa yang diperoleh auditor dengan mengunjungi kantor dan pabrik klien.

Jawab:

Manfaat yang diperoleh auditor dengan mengunjungi kantor atau pabrik klien adalah memperoleh pengetahuan tentang tata letak pabrik, proses produksi, produk-produk utama perusahaan dan penjangaan fisik terhadap aktiva perusahaan.

15. Cara apa saja yang ditempuh oleh auditor dalam usahanya memperoleh pengetahuan yang cukup tentang industri yang menjadi tempat usaha klien.

Jawab:

Cara yang ditempuh untuk mengetahui industri yang menjadi tempat usaha klien sebagai berikut:

- a. Meminta keterangan dengan klien.
- b. Berlangganan majalah yang dikeluarkan oleh organisasi industri yang bersangkutan.
- c. Aktif berpartisipasi dalam perkumpulan berbagai industri atau program-program latihan yang diselenggarakan oleh berbagai industri.

16. Menurut PABU, transaksi antar pihak yang tidak bebas harus dijelaskan dalam laporan keuangan. Berdasarkan SA Seksi 334 pihak yang memiliki hubungan istimewa, informasi apa saja yang harus dijelaskan sehubungan dengan transaksi antar klien dengan pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa dengan klien.

Jawab:

Informasi yang harus dijelaskan dalam laporan keuangan adalah :

- a. Sifat hubungan di antara pihak-pihak tersebut.

- b. Penjelasan mengenai transaksi itu sendiri, termasuk jumlah rupiahnya serta jumlah-jumlah yang terutang atau yang berupa tagihan bagi pihak yang memiliki hubungan istimewa tersebut.
- c. Menurut PABU, transaksi antar pihak yang tidak bebas harus dijelaskan dalam laporan keuangan. Berdasarkan SA Seksi 334 pihak yang memiliki hubungan istimewa, informasi apa saja yang harus dijelaskan sehubungan dengan transaksi antar klien dengan pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa dengan klien.

17. Jelaskan apa yang dimaksud dengan spesialis

Jawab:

Spesialis adalah orang atau perusahaan yang memiliki keterampilan atau pengetahuan khusus dalam bidang tertentu selain akuntansi dan auditing.

18. Sebutkan sumber informasi untuk mengetahui kewajiban-kewajiban klien dan jelaskan tujuan auditor mereview informasi yang terdapat dalam dokumen-dokumen yang mencerminkan kewajiban legal klien.

Jawab:

Sumber-sumber informasi tersebut adalah:

- a. Anggaran dasar dan anggaran rumah tangga.
- b. Perjanjian persekutuan
- c. Notulen rapat direksi dan pemegang saham
- d. Kontrak
- e. Peraturan-peraturan pemerintah yang secara langsung menyangkut perusahaan klien.
- f. Arsip korespondensi.

Tujuan auditor mereview informasi dalam dokumen-dokumen tersebut adalah:

- a. Untuk memperoleh gambaran ringkas kebijakan-kebijakan dan rencana pemilik dan para manajer, sehingga pada waktu audit berlangsung, auditor dapat menentukan apakah transaksi-transaksi yang tercantum dalam akun-akun telah diotorisasi dan dilaksanakan sesuai dengan kebijakan-kebijakan dan rencana pemilik dan manajer tersebut.
- b. Untuk memperoleh background information yang akan sangat bermanfaat dalam menafsirkan akun-akun dan laporan-laporan klien.

19. Jelaskan yang dimaksud dengan anggaran dasar dan informasi apakah yang diperlukan oleh auditor dari anggaran dasar tersebut

Jawab:

- a. Anggaran dasar adalah terdapat di dalam akte pendirian yang merupakan dokumentasi membuktikan dirinya secara legal perusahaan sebagai entitas yang terpisah.
- b. Informasi yang diperoleh dari anggaran dasar adalah nama resmi perusahaan, tanggal pendirian, bidang kegiatan usaha perusahaan, jenis dan jumlah modal saham perusahaan yang diizinkan dikeluarkan.

20. Dalam mereview notulen rapat direksi dan dewan komisaris, informasi apa yang menjadi pusat perhatian auditor?

Jawab:

Informasi yang menjadi pusat perhatian auditor dalam mereview notulen rapat:

- a. Tanggal penyelenggaraan rapat
- b. Tercapai tidaknya quorum rapat.

21. Pada langkah awal auditnya, auditor meminta copy kontrak-kontrak yang ditandatangani oleh klien dalam tahun yang diperiksa atau tahun-tahun sebelumnya. Informasi apakah yang diperlukan oleh auditor dari kontrak-kontrak tersebut?

Jawab:

Informasi penting yang terdapat dalam kontrak :

- a. Nama Kontrak yang tepat
- b. Nama dan alamat pihak-pihak yang menandatangani kontrak
- c. Tanggal berlakunya kontrak secara efektif, jangka waktu kontrak dan jika ada, jadwal pelaksanaannya
- d. Tipe Kontrak, yaitu :
 - Harga tetap
 - Kontraktor dibayar sebesar jumlah biaya yang dikeluarkan ditambah contractor's fee
 - Incentive
- e. Pasal-pasal yang mengatur penyelesaian jika terjadi perselisihan
- f. Pasal-pasal yang mengatur mengenai audit catatan akuntansi untuk menentukan jumlah yang terutang menurut kontrak
- g. Dampak umum kontrak tersebut posisi keuangan dan hasil usaha klien

22. Bagaimanakah prosedur audit yang biasanya digunakan oleh auditor dalam memeriksa arsip korespondensi kliennya?

Jawab:

Prosedur audit arsip korespondensi dilakukan sebagai berikut :

- a. Pada waktu membaca notulen rapat, arsip kontrak, atau data lain yang memberikan petunjuk adanya korespondensi mengenai suatu yang dianggap penting oleh auditor, ia harus meminta klien untuk menyerahkan copy surat-surat yang bersangkutan.
 - b. Pada umumnya auditor akan mereview arsip korespondensi klien dengan baik dan lembaga kredit yang lain, penasehat hukum, dan instansi pemerintah.
23. Jelaskan pengertian pengujian berikut ini : (1) pengujian analitik, (2) pengujian pengendalian, dan (3) pengujian substantive.

Jawab:

- a. Pengujian analitik
Pengujian ini dilakukan oleh auditor pada tahap awal auditnya dan pada tahap review menyeluruh terhadap hasil audit. Pengujian ini dilakukan oleh auditor dengan cara mempelajari perbandingan dan hubungan antara data yang satu dengan data yang lain.
 - b. Pengujian pengendalian
Merupakan prosedur audit yang dirancang untuk memverifikasi efektivitas struktur pengendalian intern klien
 - c. Pengujian substantif
Merupakan prosedur audit yang dirancang untuk menemukan kemungkinan kesalahan moneter yang secara langsung mempengaruhi kewajaran penyajian laporan Keuangan
24. Sebutkan jenis resiko yang perlu ditaksir atau diterapkan oleh auditor dalam setiap tahap proses audit atas laporan keuangan histories

Jawab:

Resiko yang harus dipertimbangkan auditor dalam tahap-tahap proses audit adalah :

- a. Penaksiran resiko bawaan, adalah suatu resiko salah saji yang melekat dalam saldo akun atau asersi tentang suatu saldo akun

- b. Penaksiran resiko pengendalian, adalah suatu resiko tidak dapat dicegahnya salah saji material dalam suatu saldo akun/asersi tentang suatu saldo oleh struktur pengendalian intern
 - c. Penetapan resiko deteksi, adalah suatu resiko tidak terdeteksinya salah saji material dalam suatu saldo akun.
 - d. Penilaian resiko audit
25. Jika penugasan audit yang diterima oleh klien merupakan penugasan audit tahun pertama, auditor berkepentingan terhadap kewajaran saldo awal, pos-pos signifikan yang tercantum dalam neraca
- a. Jelaskan mengapa demikian
 - b. Bukti audit kompeten tentang apa yang perlu diperoleh auditor berkaitan dengan saldo awal pos-pos signifikan yang tercantum dalam neraca, jika penugasan audit yang diterima dari klien merupakan penugasan audit tahun pertama

Jawab:

- a. Karena auditor harus menentukan bahwa saldo awal mencerminkan penerapan kebijakan akuntansi yang semestinya dan bahwa kebijakan tersebut diterapkan secara konsisten dalam laporan keuangan tahun berjalan.
 - b. Bukti audit
 - Kebijakan akuntansi yang dipakai oleh entitas yang bersangkutan
 - Apakah laporan keuangan entitas tahun sebelumnya telah diaudit dan jika demikian, apakah pendapat auditor atas laporan keuangan berupa pendapat selain pendapat wajar tanpa pengecualian
 - Sifat akun dan resiko salah saji dalam laporan keuangan tahun berjalan
26. Jika penugasan audit yang diterima dari klien merupakan penugasan audit tahun pertama dan laporan keuangan tahun sebelumnya diaudit oleh auditor independent lain, apa yang ditempuh oleh auditor pengganti untuk memperoleh keyakinan tentang kewajaran saldo awal.

Jawab:

Auditor pengganti harus melakukan komunikasi dengan auditor pendahulu sesuai dengan yang diatur dalam SA Seksi 315, komunikasi antara auditor pendahulu dengan auditor pengganti.

27. Prosedur analitik digunakan oleh auditor dalam tahap perencanaan audit, tahap pengujian dan tahap review menyeluruh terhadap hasil audit

- a. Sebutkan tujuan auditor melaksanakan prosedur analitik dalam tahap perencanaan audit
- b. Sebutkan tahap-tahap prosedur analistik dan jelaskan secara ringkas dua dari keseluruhan tahap prosedur analitik

Jawab:

- a. Untuk membantu perencanaan sifat,saat dan luas prosedur audit yang akan digunakan untuk memperoleh bukti tentang saldo akun/jenis transaksi tertentu
- b. Mengidentifikasi perhitungan/perbandingan yang ahrus dibuat
 - Mengembangkan harapan
 - Melaksanakan perhitungan/perbandingan
 - Menganalisis data dan mengidentifikasikan perbedaan signifikan
 - Menyelidiki perbedaan signifikan yang tak terduga dan mengevaluasi perbedaan tersebut
 - Menentukan dampak hasil prosedur analitik terhadap perencanaan audit.

BAB VI

MATERIALITAS, RESIKO DAN STRATEGI AUDIT AWAL

Materialitas

Besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi yang dilihat dari keadaan yang melingkupinya, dapat mengakibatkan perubahan atas atau pengaruh terhadap pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut, karena adanya penghilangan atau salah saji itu.

Pentingnya Konsep Materialitas dalam Audit atas Laporan keuangan

- Karena auditor tidak dapat memberikan jaminan bagi klien atau pemakai LK yang lain, bahwa LK auditan akurat
- Auditor tidak memeriksa semua transaksi

Pertimbangan Awal tentang Materialitas

Pertimbangan kuantitatif → Hubungan salah saji dengan jumlah kunci tertentu dalam LK

Pertimbangan Kualitatif → Penyebab salah saji

Hubungan antara Materialitas dengan Bukti Audit

Materialitas merupakan satu diantara berbagai factor yang mempengaruhi pertimbangan auditor tentang kecukupan bukti audit. Semakin rendah tingkat materialitas, semakin besar jumlah bukti yang diperlukan.

Risiko Audit

Resiko audit adalah resiko yang terjadi dalam hal auditor, tanpa disadari tidak memodifikasi pendapatnya sebagaimana mestinya, atas suatu laporan keuangan yang mengandung salah saji material.

Semakin pasti auditor dalam menyatakan pendapatnya, semakin rendah resiko audit yang auditor bersedia untuk menanggungnya.

Resiko Audit pada Tingkat Laporan Keuangan dan Tingkat Saldo AKun

1. Risiko audit keseluruhan
2. Risiko audit individual

Unsur Risiko Audit

1. Risiko Bawaan

Adalah kerentangan suatu saldo akun atau golongan transaksi terhadap salah saji material, dengan asumsi bahwa tidak terdapat kebijakan dan prosedur SPI yang terkait.

2. Risiko Pengendalian

Adalah risiko terjadinya salah saji material dalam suatu asersi yang tidak dapat dicegah atau dideteksi secara tepat waktu oleh SPI untuk mencapai tujuan umum SPI yang relevan dengan audit atas laporan keuangan entitas.

3. Risiko deteksi

Adalah risiko sebagai akibat auditor tidak dapat mendeteksi salahsaji material yang terdapat dalam suatu asersi

Penggunaan Informasi Risiko Audit

$$\begin{array}{r} \text{Risiko deteksi} \\ \text{Risiko bawaan x risiko pengendalian} \end{array} \begin{array}{l} \text{Risiko audit individual} \\ \text{-----} \end{array}$$

Hubungan Antar unsur Risiko

Semakin kecil risiko bawaan dan risiko pengendalian yang diyakini auditor, semakin besar risiko deteksi yang dapat diterima dan sebaliknya.

Strategi Audit Awal

1. Pendekatan terutama substantive
2. Pendekatan tingkat risiko pengendalian taksiran rendah

SOAL JAWAB BAB VI

1. Sebutkan konsep materialitas dalam audit Laporan Keuangan

Jawab :

Besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi yang dilihat dari keadaan yang melingkupnya dapat mengakibatkan perubahan atau pengaruh terhadap pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut, karena adanya penghilangan atau salah saji tersebut.

2. Jelaskan kenapa konsep materialitas penting dalam audit atas laporan keuangan

Jawab :

Dalam audit atas laporan keuangan auditor tidak dapat memberikan jaminan (*quarantee*) bagi klien atau pemakai laporan keuangan yang lain, bahwa laporan keuangan auditor adalah akurat. Karena auditor tidak mengaudit transaksi dalam tahun audit. Auditor hanya bias memberikan keyakinan berupa :

- a. Memberikan keyakinan bahwa jumlah-jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan telah dicatat, diringkaskan, digolongkan dan dikompilasi.
- b. Telah mengumpulkan bukti audit kompeten yang cukup sebagai dasar memadai untuk memberikan pendapat atas laporan keuangan auditor.
- c. Dalam bentuk pendapat bahwa laporan sebagai keseluruhan telah disajikan secara wajar dan tidak dapat salah saji material karena kekeliruan dan ketidakberesan.

Untuk menyatakan keyakinan tersebut auditor melandasi dengan konsep materialitas yang menunjukkan berapa besar salah saji yang dapat diterima oleh auditor agar pemakai laporan keuangan tidak terpengaruh oleh salah saji tersebut.

3. Mengapa auditor tidak dapat memberikan jaminan atas keakuratan asersi yang disajikan oleh klien dalam laporan keuangan?

Jawab:

Karena auditor tidak memeriksa setiap transaksi yang terjadi dalam tahun yang diaudit dan tidak dapat menentukan apakah semua transaksi yang telah dicatat, diringkaskan, digolongkan, dikompilasi secara semestinya. Jika auditor memberikan jaminan atas keakuratan laporan keuangan akan memerlukan waktu dan biaya yang melebihi manfaat yang dihasilkan. Disamping itu tidak mungkin seseorang menyatakan keakuratan laporan keuangan mengingat laporan keuangan sendiri berisi I pendapat, estimasi, pertimbangan yang sering tidak tepat seratus persen.

4. Pertimbangan materialitas mencakup kuantitatif dan kualitatif, setujuakah Saudara dengan pernyataan tersebut, jelaskan jawaban saudara.

Jawab :

Setuju, karena auditor dalam melakukan pertimbangan akan selalu mengalami resiko salah saji dan resiko kekeliruan. Karena itu pertimbangan mesti mencakup kualitatif berkaitan dengan hubungan salah saji dengan jumlah kunci tertentu dalam laporan keuangan dan pertimbangan kualitatif berkaitan dengan penyebab salah saji.

5. Apa yang dimaksud dengan materiality border? Jika auditor menetapkan MB untuk laporan rugi-laba 3% - 8% dari laba bersih sebelum pajak, apa maksudnya?.

Jawab :

Materiality Border adalah batas materialitas untuk salah saji dari laba sebelum pajak atas laporan rugi-laba 3% - 8%, maksudnya adalah batas minimal 3% dan batas maksimal 8% bagi salah saji. Dengan keputusan 8% adalah material dan 3% tidak material dengan memperhatikan factor kualitatif dalam salah saji. Sementara antara 3% - 8 % memerlukan pertimbangan auditor untuk memutuskannya.

6. Dalam perencanaan audit, auditor harus menetapkan pada dua tingkat, yaitu keuangan dan saldo akun. Jelaskan konsep materialitasnya.

Jawab :

Konsep materialitas laporan keuangan : Ada dua cara menggunakan materialitas dalam penerapan materialitas. Pertama, auditor menggunakan materialitas dalam perencanaan audit dan kedua, pada saat mengevaluasi bukti audit dalam pelaksanaan audit.

Konsep materialitas pada saldo akun adalah tidak boleh mencampuradukkan dengan istilah saldo akun material. Saldo akun material adalah ukuran saldo yang tercatat. Sedangkan konsep materialitas berkaitan dengan jumlah salah saji yang dapat mempengaruhi keputusan pemakai informasi keuangan.

7. Jelaskan pendekatan yang dapat digunakan oleh auditor untuk mengalokasikan materialitas pada tingkat laporan keuangan ke akun secara individual.

Jawab :

Bila pertimbangan awal auditor tentang materialitas laporan keuangan dikuantifikasikan, penaksiran awal tentang materialitas untuk setiap akun dapat diperoleh dengan mengalokasikan materialitas laporan keuangan ke akun secara

individual dengan melakukan alokasi atas dasar akun neraca. Dalam melakukan alokasi, auditor harus mempertimbangkan kemungkinan terjadinya salah saji dalam akun tertentu dengan biaya yang harus dikeluarkan untuk memverifikasi akun tersebut.

8. Jelaskan hubungan antara materialitas dengan bukti audit

Jawab :

Materialitas merupakan satu diantara faktor yang mempengaruhi pertimbangan auditor tentang kecukupan (kuantitas) bukti audit. Dalam membuat generalisasi hubungan antara materialitas dengan bukti audit, perbedaan istilah materialitas dan saldo akun material harus diperhatikan, semakin rendah tingkat materialitas semakin besar jumlah bukti yang diperlukan.

9. Jelaskan apa yang dimaksud dengan risiko audit. Jelaskan pula hubungan antara risiko audit dan tingkat kepercayaan.

Jawab :

Risiko audit adalah risiko yang terjadi dalam hal auditor, tanpa disadari, tidak memodifikasi pendapatnya sebagaimana mestinya, atas suatu pelaporan keuangan yang mengandung salah saji material. Hubungan semakin rendah tingkat risiko audit maka auditor semakin pasti dalam menyatakan pendapat sehingga tingkat kepercayaan semakin tinggi.

10. Risiko audit terbagi 2 golongan, sebutkan.

Jawab :

Risiko audit keseluruhan adalah besarnya risiko yang dapat ditanggung auditor dalam menyatakan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar, padahal kenyataannya, laporan keuangan tersebut berisi salah saji material. Risiko audit dapat ditaksir secara kualitatif dan kuantitatif. Risiko audit individual ditujukan pada pemeriksaan akun-akun secara individual.

11. Risiko audit mempunyai 3 unsur, sebut dan jelaskan.

Jawab :

- a. Risiko bawaan, Kerentanan suatu saldo akun atau golongan transaksi terhadap suatu salah saji material, dengan asumsi bahwa tidak terdapat kebijakan dan prosedur struktur pengendalian intern yang terkait.

- b. Resiko pengendalian. Resiko terjadinya salah saji material dalam suatu asersi yang tidak dapat dicegah atau dideteksi secara tepat waktu oleh struktur pengendalian intern entitas.
- c. Resiko deteksi. Resiko sebagai akibat auditor tidak dapat mendeteksi salah saji material yang terdapat dalam suatu asersi. Resiko audit ditentukan oleh efektifitas prosedur audit dan penerapannya oleh auditor.
- d. Resikodeteksi adalah salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh auditor dalam penentuan ukuran sampel.

12. Jelaskan Perbedaan resiko bawaan dan resiko pengendalian dengan resiko deteksi

Jawab :

Resiko bawaan adalah kerentanan suatu saldo akun atau golongan transaksi terhadap suatu salah saji material, dengan asumsi bahwa tidak terdapat kebijakan dan prosedur struktur pengendalian intern yang terkait. Resiko pengendalian resiko terjadinya salah saji dalam suatu asersi yang tidak dapat dicegah atau dideteksi secara tepat waktu oleh struktur pengendalian intern entitas

13. Jelaskan hubungan antara resiko bawaan, resiko pengendalian, resiko deteksi, dan resiko audit sesuai dengan tahap-tahap yang dilalui oleh auditor dalam proses audit atas laporan keuangan

Jawab :

Dalam resiko audit terdapat resiko bawaan, resiko pengendalian, resiko deteksi, yang antara resiko bawaan dan resiko pengendalian berhubungan terbalik dengan resiko deteksi.

14. Sebut dan jelaskan strategi audit awal yang dapat dipilih oleh auditor dalam perencanaan audit atas asersi individual atau sekelompok asersi yang disajikan dalam laporan keuangan

Jawab :

Strategi audit awal yang dipilih auditor

Strategi audit awal dibagi menjadi dua macam, yaitu substantif dan pendekatan tingkat resiko pengendalian taksiran rendah.

Pada pendekatan substantif auditor mengumpulkan semua atau hampir semua bukti audit dengan menggunakan pengujian substantif dan tidak atau mengurangi mempercayai pengendalian intern. Pada Pendekatan resiko pengendalian taksiran

rendah, auditor meletakkan kepercayaan moderat atau pada tingkat kepercayaan penuh terhadap pengendalian dan sebagai akibatnya auditor hanya melaksanakan sedikit pengujian substantif.

15. Dalam mengembangkan strategi audit awal untuk suatu asersi mempertimbangkan empat faktor, sebutkan.

Jawab :

- a. Tingkat resiko pengendalian taksiran yang direncanakan.
- b. Luasnya pemahaman atas struktur pengendalian intern yang harus dicegah.
- c. Pengujian pengendalian yang harus dilaksanakan untuk menaksir resiko pengendalian.
- d. Tingkat pengujian substantif yang direncanakan untuk mengurangi resiko audit ke tingkat yang cukup rendah.

16. Jelaskan perbedaan antara dua strategi audit awal berikut ini, pendekatan terutama substantif dan pendekatan pengendalian resiko rendah.

Jawab :

Perbedaan terlihat pada tabel dibawah ini :

Pendekatan terutama substantif	Pendekatan resiko pengendalian rendah
a. Auditor merencanakan taksiran resiko pengendalian pada tingkat maksimum atau mendekati maksimum	a. Auditor merencanakan taksiran resiko pengendalian pada tingkat moderat atau tingkat rendah
b. Auditor merencanakan prosedur yang kurang ekstensif untuk memperoleh pemahaman atas struktur pengendalian intern	b. Auditor merencanakan prosedur yang lebih ekstensif untuk memperoleh pemahaman atas struktur pengendalian intern
c. Auditor merencanakan sedikit jika ada pengujian pengendalian	c. Auditor merencanakan pengujian pengendalian secara luas
d. Auditor merencanakan akan melakukan pengujian substantif secara laus	d. Auditor merencanakan akan membatasi penggunaan pengujian substantif

BAB VII

PEMAHAMAN ATAS STRUKTUR PENGENDALIAN INTERN

Definisi Struktur Pengendalian Intern (SPI)

SPI adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lain, yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini :

4. Keandalan pelaporan keuangan
5. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku
6. Efektivitas dan efisien operasi

Keterbatasan SPI Suatu Entitas

1. Kesalahan dalam pertimbangan
2. Gangguan
3. Kolusi
4. Pengabaian oleh manajemen
5. Biaya lawan manfaat

Pihak-pihak yang Bertanggung Jawab atas SPI

1. Manajemen → mengembangkan dan menyelenggarakan SPI secara efektif
2. Dewan komisaris dan komite audit → menentukan apakah manajemen memenuhi tanggung jawab mereka atas SPI
3. Auditor Intern → memeriksa dan mengevaluasi memadai atau tidaknya SPI entitas dan membuat rekomendasi peningkatannya
4. Personel lain entitas
5. Auditor Independen → memungkinkan auditor merencanakan prosedur auditnya
→ evaluasi SPI
6. Pihak luar lain → badan pengatur → BI dan Bapepam

Unsur SPI

1. Lingkungan pengendalian
 - a. Nilai Integritas dan etika
 - b. Komitmen terhadap kompetensi
 - c. Dewan komisaris dan audit
 - d. Filosofi dan gaya operasi manajemen

- e. Struktur Organisasi
 - f. Pembagian wewenang dan pembebanan tanggung jawab
 - g. Kebijakan dan praktik SDM
2. Penaksiran resiko
- a. Penaksiran resiko untuk tujuan pelaporan keuangan → identifikasi, analisis dan pengelolaan resiko entitas yang berkaitan dengan penyusunan LK sesuai dengan PABU
 - b. Penaksiran resiko manajemen untuk tujuan pelaporan keuangan → penaksiran resiko yang tersandung dalam LK
3. Informasi dan Komunikasi
- Sistem akuntansi yang efektif dapat memberikan keyakinan memadai bahwa transaksi yang terjadi adalah
- a. Sah
 - b. Telah diotorisasi
 - c. Telah dicatat
 - d. Telah dinilai secara wajar
 - e. Telah digolongkan secara wajar
 - f. Telah dicatat dalam periode yang seharusnya
 - g. Telah dimasukkan kedalam buku pembantu dan telah diringkas dengan benar
4. Aktivitas pengendalian
- Kebijakan dan prosedur yang dibuat untuk memberikan keyakinan bahwa petunjuk yang dibuat oleh manajemen dilaksanakan
- a. Pengendalian Pengolahan Informasi
 - Pengendalian umum
 - Pengendalian aplikasi
 - Otorisasi memadai
 - Perancangan dan penggunaan dokumen dan catatan memadai
 - Pengecekan secara independen
 - b. Pemisahan Fungsi yang memadai
 - c. Pengendalian fisik atas keyakinan dan catatan
 - d. Review atas kinerja

5. Pemantauan

Proses penilaian kualitas kinerja SPI sepanjang waktu

Pemahaman atas SPI

Dalam mempelajari pemahaman atas SPI, auditor menggunakan prosedur:

1. Mewawancarai karyawan
2. Melakukan inspeksi terhadap dokumen dan catatan
3. Melakukan pengamatan atas kegiatan perusahaan

Pengujian Pengendalian

1. Pengujian adanya kepatuhan terhadap SPI
2. Pengujian tingkat kepatuhan terhadap SPI

Dokumentasi Informasi tentang SPI yang Berlaku

Cara mendokumentasikan informasi mengenai SPI yang berlaku di perusahaan :

1. Kuesioner pengendalian intern baku
2. Usulan tertulis
3. Bagan alir sistem

Sumber Informasi untuk memperoleh Gambaran Pengendalian Intern yang berlaku

1. Bagan organisasi dan deskripsi jabatan
2. Buku pedoman akun
3. Buku pedoman system akuntansi
4. Permintaan keterangan kepada karyawan inti
5. Permintaan keterangan kepada karyawan pelaksana
6. Lporan, kertas kerja dan program audit auditor intern
7. Pemeriksaan terhadap catatan akuntansi, dokumen,peralatan mekanis dan media lain yang digunakan untuk mencatat transaksi, mengolah data keuangan dan data operasi
8. Kunjungan ke seluruh kantor publik
9. Laporan mengenai rekomendasi perbaikan pengendalian intern dan laporan auditor tahun sebelumnya yang telah diterbitkan

Hasil Pemahaman Terhadap Pengendalian Intern

- Kelemahan SPI
- Perluasan prosedur audit
- Rekomendasi kenaikan SPI

Audit Intern

- Hanya terdapat dalam perusahaan yang relative besar

Pemerolehan Pemahaman tentang Fungsi Audit Intern

- Status auditor intern dalam organisasi
- Penerapan standar professional
- Perencanaan audit, termasuk sifat, saat dan lingkup pekerjaan audit
- Akses ke catatan dan apakah terdapat pembatasan atas lingkup aktivitas mereka

Penentuan Kompetensi dan Objektivitas Auditor Intern

1. Kompetensi auditor

- Tingkat pendidikan dan pengalaman professional auditor intern
- Ijazah professional dan pendidikan professional berkelanjutan
- Kebijakan, program, dan prosedur audit
- Praktek yang bersangkutan dengan penugasan auditor intern
- Supervisi dan review terhadap aktivitas auditor interna
- Mutu dokumentasi dalam kertas kerja, laporan dan rekomendasi
- Penilaian atas kinerja auditor intern

2. Objektivitas auditor internal

- Status organisasi auditor intern
- Kebijakan untuk mempertahankan objektivitas auditor intern mengenai bidang yang diaudit

Dampak Pekerjaan Auditor Intern atas Audit yang dilaksanakan oleh Auditor Indenpenden

1. Pemahaman atas SPI

2. Penaksiran resiko

- Tingkat laporan keuangan
- Tingkat saldo akun atau golongan transaksi

3. Prosedur substantif

Penggunaan Auditor Intern dalam penyediaan Bantuan Langsung bagi Auditor Independen

- Menyelesaikan beberapa aspek pekerjaan

28. Sebutkan isi standar pekerjaan lapangan kedua

Jawab :

Pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat,saat dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.

29. Jelaskan yang dimaksud dengan struktur pengendalian intern

Jawab:

Struktur pengendalian intern adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lain, yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan.

30. Sebutkan tujuan struktur pengendalian intern

Jawab:

- d. Keandalan pelaporan keuangan
- e. Kepatuhan terhadap hukun dan peraturan yang berlaku
- f. Efektivitas dan efisiensi operasi

31. Sebut dan jelaskan keterbatasan yang melekat dalam setiap struktur pengendalian intern

Jawab:

d. Kesalahan dalam pertimbangan

Manajemen dan personel lain seringkali salah dalam mempertimbangkan keputusan bisnis karena tidak memadainya informasi, keterbatasan waktu atau tekanan lain

e. Gangguan

Dapat ditimbulkan karena kelalaian, tidak adanya perhatian, atau kelelahan atau perubahan yang bersifat smeentara atau permanent dalam personel atau dalam system dan prosedur

f. Kolusi

Adalah tindakan bersama beberapa individu untuk tujuan kejahatan. Hal ini dapat mengakibatkan tidak terungkapnya ketidakberesan/kecurangan oleh struktur pengendalian intern yang dirancang dan bobolnya pengendalian intern untuk melindungi kekayaan entitas

- g. Pengabaian oleh manajemen
Manajemen mengabaikan kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan untuk tujuan yang tidak syah seperti keuntungan pribadi manajer
- h. Biaya lawan manfaat
Biaya untuk mengoperasikan struktur pengendalian intern tidak boleh melebihi manfaat yang diharapkan. Karena pengukurannya sulit maka manajemen harus memperkirakan dan mempertimbangkan secara kuantitatif dan kualitatif dalam mengevaluasi biaya dan manfaat suatu struktur pengendalian intern

32. Sebutkan pihak-pihak yang bertanggung jawab atas struktur pengendalian intern dan jelaskan tanggung jawab masing-masing.

Jawab:

- d. Manajemen
Bertanggung jawab untuk mengembangkan dan menyelenggarakan secara efektif struktur pengendalian intern organisasinya
- e. Dewan komisaris dan komite audit
Bertanggung jawab untuk menentukan apakah manajemen memenuhi tanggung jawab mereka dalam mengembangkan dan menyelenggarakan struktur pengendalian intern.
- f. Auditor intern
Bertanggung jawab untuk memeriksa dan mengevaluasi memadai atau tidaknya struktur pengendalian intern entitas dan membuat rekomendasi peningkatannya.
- g. Personal lain entitas
Peran dan tanggung jawab semua personal lain yang menyediakan informasi atau menggunakan informasi yang dihasilkan oleh Standar Pengendalian Intern harus ditetapkan dan dikomunikasikan dengan baik
- h. Auditor independen
Auditor dapat menemukan kelemahan struktur pengendalian intern kliennya, sehingga ia dapat mengkomunikasikan temuan audit kepada manajemen, komite audit dan lain-lain
- i. Pihak luar lain
Misalnya badan pengatur, badan ini mengeluarkan persyaratan minimum pengendalian intern yang harus dipenuhi oleh suatu entitas atau memantau kepatuhan entitas terhadap persyaratan tersebut.

33. Sebut dan jelaskan unsur-unsur lingkungan pengendalian intern

Jawab:

a. Nilai integritas dan etika

Nilai integritas adalah suatu kemampuan untuk mewujudkan apa yang dikatakan atau telah menjadi komitmennya. Disamping itu dalam menjalankan aktivitas bisnisnya manajer dituntut untuk mendasarkan pada etika bisnis. Nilai integritas dan etika bisnis tersebut dikomunikasikan oleh manajer melalui personel behavior dan operasional behavior.

b. Komitmen terhadap kompetensi

Komitmen terhadap kompetensi mencakup pertimbangan manajemen atas pengetahuan dan ketrampilan yang dituntut dalam pengembangan kompetensi

c. Dewan komisaris dan komite audit

d. Filosofi dan Gaya Operasi

Filosofi merupakan apa yang seharusnya dikerjakan dan apa yang seharusnya seharusnya tidak dikerjakan perusahaan. Gaya operasi mencerminkan ide manajer tentang bagaimana operasi suatu entitas harus dilaksanakan.

e. Struktur organisasi

f. Pembagian wewenang dan pembebanan tanggung jawab

g. Kebijakan dan praktek sumber daya manusia

h. Kesadaran pengendalian

34. Kebijakan dan praktik sumber daya manusia menentukan lingkungan pengendalian intern. Jelaskan pernyataan tersebut.

Jawab:

Dalam sebuah entitas jika didukung oleh sumber daya manusia yaitu karyawan yang jujur dan kompeten maka unsure pengendalian intern dapat diminimalisasikan. Untuk memiliki karyawan yang kompeten dan jujur. Perusahaan perlu memiliki metode yang baik dalam menerima karyawan atau dapat diwujudkan dalam kebijakan-kebijakan manajemen.

35. Jika dalam pelaksanaan transaksi suatu entitas tidak terdapat system otorisasi memadai, jelaskan apa yang terjadi.

Jawab:

Jika hal itu terjadi maka akan terjadi tumpang tindih wewenang untuk melaksanakan transaksi. Hal ini dapat menyebabkan ketidaktepatan dalam pembuatan laporan

keuangan karena dokumen sumber dan dokumen pendukung tidak terjamin keandalannya.

36. Jelaskan konsep pengecekan secara independen

Jawab:

Pengecekan secara independent mencakup verifikasi terhadap pekerjaan yang dilaksanakan sebelumnya oleh individu/departemen lain atau penilaian semestinya terhadap jumlah yang dicatat.

37. Dalam pemisahan fungsi, bagaimana prinsip yang seharusnya dipakai?

Jawab:

- a. Prinsip pemisahan fungsi penyimpanan aktiva dari fungsi akuntansi
- b. Prinsip pemisahan fungsi otorisasi transaksi dari fungsi penyimpanan aktiva yang bersangkutan
- c. Prinsip pemisahan fungsi otorisasi dari fungsi akuntansi

38. Sebut dan jelaskan UPI yang harus dipertimbangkan dalam perancangan dan penggunaan catatan dan dokumen.

Jawab:

- h. Perancangan dokumen bernomor urut cetak, penggunaan formulir bernomor urut cetak yang pemakaiannya harus dipertanggungjawabkan oleh yang berwenang, akan dapat menetapkan pertanggungjawaban terlaksananya setiap transaksi
- i. Pencatatan transaksi harus dilakukan pada saat transaksi terjadi, atau segera setelah transaksi terjadi, sehingga keandalan dan kemungkinan terjadi kesalahan menjadi kecil
- j. Perancangan dokumen dan catatan harus sederhana, sehingga mudah dalam pemahaman
- k. Sedapat mungkin dokumen dirancang untuk memenuhi berbagai keperluan sekaligus
- l. Perancangan dokumen dan catatan yang mendorong pengisian data yang benar. Hal inii dapat dilakukan dengan cara memasukkan unsur pengecekan intern dalam pengisian

39. Cara terbaik untuk melindungi kekayaan dan catatan organisasi adalah dengan perlindungan fisik. Jelaskan pernyataan tersebut.

Jawab:

Perlindungan fisik bagi kekayaan perusahaan dapat berupa gudang untuk menjaga sediaan dari kerusakan atau lemari besi tahan api .Dan bagi catatan organisasi lebih baik perusahaan mengeluarkan biaya-biaya penjagaan catatan dokumen serta biaya untuk pembuatan catatan pengganti.

40. Sebutkan informasi yang dikumpulkan oleh auditor untuk memahami system akuntansi kliennya.

Jawab:

- d. Rancangan berbagai kebijakan dan prosedur dalam tiap-tiap unsur struktur pengendalian
- e. Apakah kebijakan dan prosedur tersebut benar-benar dilaksanakan

41. Sebutkan tujuan auditor dalam memperoleh pemahaman atas struktur pengendalian intern

Jawab:

- d. Kemungkinan dapat atau tidaknya audit dilaksanakan
- e. Salah saji material yang potensial terjadi
- f. Resiko deteksi
- g. Perancangan pengujian substantif

42. Apa yang dilakukan auditor dalam memperoleh pemahaman atas lingkungan pengendalian

Jawab:

Auditor dapat meminta keterangan dari manajer yang bertanggung jawab atas unsure pengendalian intern, inspeksi dokumen dan catatan, dan pengamatan atas kegiatan perusahaan

43. Apa yang dilakukan oleh auditor dalam memperoleh pemahaman atas informasi dan komunikasi

Jawab:

- g. Golongan utama transaksi dalam kegiatan perusahaan.
- h. Bagaimana transaksi-transaksi tersebut timbul dan dilaksanakan
- i. Catatan akuntansi, dokumen sumber dan dokumen pendukung yang digunakan informasii yang hanya bisa dibaca dengan mesin, akan terkait dengan laporan keuangan yang bersangkutan

- j. Proses pengolahan data akuntansi yang dilakukan sejak saat transaksi terjadi sampai disajikan dalam laporan keuangan, termasuk penggunaan computer.
- k. Proses Penyusunan laporan keuangan yang digunakan untuk menyajikan laporan keuangan perusahaan termasuk penaksiran akuntansi penting digunakan oleh manajemen

44. Sebutkan tiga cara yang dipakai oleh auditor untuk mendokumentasikan informasi tentang struktur pengendalian intern kliennya.

Jawab:

- a. Kuesioner pengendalian intern baku
- b. Uraian tertulis
- c. Bagan alir system

45. Pada dasarnya apa yang ditanyakan oleh auditor dalam kuesioner pengendalian intern baku?

Jawab:

Mengenai keberadaan unsure struktur pengendalian intern dalam system akuntansi klien

46. Berikan 3 contoh pertanyaan untuk mengumpulkan tentang lingkungan pengendalian

Jawab:

- a. Apakah perusahaan memiliki bagan organisasi?
- b. Apakah perusahaan memiliki kode etik, kebijakan tentang kepentingan yang bertentangan?
- c. Apakah terdapat turn over yang rendah dalam manajemen?

47. Sebutkan kebaikan dan kelemahan kuesioner pengendalian intern baku!

Jawab:

Kebaikannya adalah dapat memberikan pedoman bagi auditor dalam mengajukan pertanyaan mengenai informasi struktur pengendalian intern yang berlaku dalam berbagai jenis perusahaan

Kelemahannya adalah kemungkinan menimbulkan kecenderungan bagi penanya untuk menyalin data jawaban yang pernah diperoleh tahun sebelumnya. Dan seringkali kuesioner pengendalian intern baku hanya merupakan cara untuk

mengumpulkan data, dianggap sebagai hasil akhir, sehingga penanya seringkali tidak memahami kenyataan dibalik jawaban ya dan tidak yang tercantum didalamnya.

48. Sebutkan sumber informasi untuk memahami struktur pengendalian intern klien

Jawab:

- c. Bagan organisasi dan deskripsi jabatan
- d. Buku pedoman akun
- e. Buku pedoman system akuntansi
- f. Wawancara dengan karyawan inti
- g. Permintaan keterangan kepada karyawan pelaksana
- h. Laporan, kertas kerja, dan program audit auditor intern
- i. Kunjungan ke seluruh kantor dan pabrik
- j. Laporan mengenai rekomendasi perbaikan pengendalian intern dan laporan audit

49. Cara apakah yang digunakan oleh auditor untuk menilai efektivitas pengendalian intern kliennya.

Jawab:

Dengan memeriksa akuntansi, keuangan dan kegiatan lain, untuk memberikan jasa bagi manajemen dalam melaksanakan tanggung jawab mereka

50. Sebutkan fungsi audit intern

Jawab:

Untuk mengukur dan menilai efektivitas unsur-unsur pengendalian intern yang lain

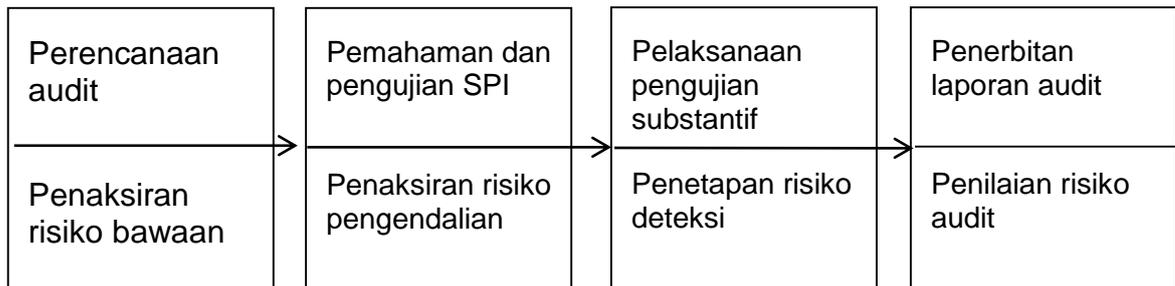
51. Sebutkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan auditor intern

- c. Pemeriksaan dan penilaian terhadap efektivitas struktur pengendalian intern dan mendorong penggunaan struktur pengendalian intern yang efektif dengan biaya yang minimum
- d. Menentukan sampai seberapa jauh pelaksanaan kebijakan manajemen puncak dipatuhi
- e. Menentukan sampai seberapa jauh kekayaan perusahaan dipertanggungjawabkan dan dilindungi dari segala macam kerugian
- f. Menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian dalam perusahaan
- g. Memberikan rekomendasi perbaikan kegiatan-kegiatan perusahaan.

BAB VIII PENAKSIRAN RISIKO DAN DESAIN PENGUJIAN

Penaksiran Risiko Pengendalian

Adalah proses evaluasi efektivitas desain dan operasi kebijakan dan prosedur SPI entitas dalam rangka pencegahan atau pendeteksian salah saji material didalam laporan keuangan.



Tahap-tahap risiko pengendalian adalah sebagai berikut:

1. Pertimbangan pengetahuan yang diperoleh dari pemahaman atas SPI.
2. Lakukan identifikasi salah saji potensial yang dapat terjadi dalam asensi entitas.
3. Lakukan identifikasi pengendalian yang diperlukan untuk mencegah atau mendeteksi salah saji.
4. Lakukan pengujian pengendalian terhadap pengendalian yang diperlukan untuk menentukan efektivitas desain dan operasi SPI.
5. Lakukan evaluasi terhadap bukti dan buat taksiran risiko pengendalian.

Pengujian Pengendalian

Adalah prosedur audit yang dilaksanakan untuk menentukan efektivitas desain dan atau operasi kebijakan dari prosedur SPI.

SOAL JAWAB BAB VIII

1. Jelaskan pentingnya auditor melakukan penaksiran terhadap resiko pengendalian.

Jawab:

Auditor perlu mengadakan penaksiran resiko pengendalian, karena hal tersebut digunakan dalam rangka pencegahan atau pendeteksian salah saji material didalam laporan keuangan dengan jalan mengevaluasi efektivitas desain dan operasi kebijakan dan prosedur struktur pengendalian intern entitas.

2. Sebut dan jelaskan tahap-tahap penaksiran resiko pengendalian.

Jawab:

- a. Pertimbangan pengetahuan yang diperoleh dari pemahaman atas struktur pengendalian intern. Pemahaman tersebut digunakan auditor untuk (1) mengidentifikasi salah saji potensial, (2) Mempertimbangkan faktor-faktor yang berdampak terhadap resiko pengendalian, seperti apa pengendalian untuk mendeteksi salah saji yang dioperasikan klien.
- b. Lakukan identifikasi salah saji potensial yang dapat terjadi dalam asersi entitas. Berdasarkan pemahaman atas struktur pengendalian intern, auditor kemudian melakukan identifikasi salah saji potensial yang dapat terjadi dalam asersi entitas yang berkaitan dengan setiap saldo akun signifikan.
- c. Lakukan identifikasi pengendalian yang diperlukan untuk mencegah atau mendeteksi salah saji. Dalam melakukan identifikasi ini auditor harus mempertimbangkan semua unsur struktur pengendalian intern yang digolongkan ke dalam lima golongan: lingkungan pengendalian, penaksiran resiko, informasi dan komunikasi, aktivitas pengendalian, dan pemantauan.
- d. Lakukan pengujian pengendalian terhadap pengendalian yang diperlukan untuk menentukan efektivitas desain dan operasi struktur pengendalian intern. Tujuan pengujian pengendalian ini adalah untuk menentukan efektivitas desain dan operasi struktur pengendalian intern.
- e. Lakukan evaluasi terhadap bukti dan buat taksiran resiko pengendalian. Dalam mengevaluasi bukti, auditor melakukan pertimbangan kuantitatif dan kualitatif. Dalam merumuskan kesimpulan tentang efektivitas kebijakan dan prosedur pengendalian, auditor seringkali mempertimbangkan frekuensi penyimpangan yang dapat diterima dari pelaksanaan pengendalian semestinya. Penaksiran resiko pengendalian dapat dilakukan oleh auditor dalam 2 bentuk. Kuantitatif:

auditor misalnya dapat menyatakan bahwa terdapat 40% resiko pengendalian yang bersangkutan tidak dapat dicegah atau mendeteksi salah saji tertentu. Kualitatif: auditor dapat menyatakan bahwa terdapat resiko rendah, menengah, atau tinggi pengendalian yang bersangkutan tidak akan dapat mencegah atau mendeteksi salah saji tertentu.

3. Jelaskan untuk tujuan apa auditor memperoleh pemahaman atas struktur pengendalian intern kliennya.

Jawab:

- a. Untuk mengidentifikasi salah saji pemakai.
- b. Untuk mempertimbangkan faktor-faktor yang berdampak terhadap resiko pengendalian yang diperlukan untuk mencegah dan mendeteksi salah saji dan seperti apa yang didesain dan dioperasikan oleh klien.

4. Jelaskan yang dimaksud dengan pengujian pengendalian.

Jawab:

Pengujian pengendalian adalah prosedur audit yang dilaksanakan untuk menentukan efektivitas desain dan atau operasi kebijakan dan prosedur struktur pengendalian intern.

5. Jelaskan informasi apa yang dikumpulkan oleh auditor dalam pengujian pengendalian terhadap efektivitas operasi struktur pengendalian intern klien.

Jawab:

Informasi yang dikumpulkan adalah bagaimana suatu pengendalian tersebut diterapkan, konsistensi penerapan dan pengendalian itu sendiri dan pengendalian tersebut diterapkan oleh siapa-saia saja.

6. Jelaskan beda antara pengujian pengendalian tambahan dengan pengujian pengendalian yang direncanakan.

Jawab:

- a. Pengujian pengendalian tambahan hanya dilaksanakan bilamana dengan tambahan bukti tentang efektivitas pengendalian intern auditor akan mendapatkan taksiran awal tingkat resiko pengendalian yang rendah dan biaya untuk mendapatkan bukti tersebut efisien.

- b. Pengujian pengendalian yang direncanakan dilaksanakan untuk menentukan taksiran resiko awal pengendalian moderat atau rendah sesuai dengan tingkat pengujian substantif yang direncanakan.
- 7.
- a. Sebutkan berbagai jenis pengujian pengendalian dan jelaskan secara ringkas.
 - b. Jelaskan beda bukti yang diperoleh auditor dalam kedua saat pelaksanaan pengujian pengujian pengendalian tersebut.

Jawab:

- a. - **Permintaan Keterangan**
Keterangan diminta kepada pihak/personel yang berwenang tentang pelaksanaan pekerjaan mereka yang berkaitan dengan pelaporan keuangan dengan tujuan/didesain untuk menentukan (1) pemahaman personel tentang tugas-tugasnya, (2) pelaksanaan pekerjaan mereka secara individual, (3) frekuensi, penyebab, dan penyelesaian penyimpangan yang terjadi.
 - **Pengamatan**
Dilaksanakan oleh auditor terhadap pelaksanaan pekerjaan personel yang khusus bermanfaat untuk memperoleh bukti tentang unsur pemisahan tugas dalam struktur pengendalian intern, biasanya dilaksanakan mendadak.
 - **Inspeksi**
Dilaksanakan terhadap dokumen dan laporan yang menunjukkan kinerja pengamatan.
 - **Pelaksanaan Kembali**
Dilakukan oleh auditor dengan melaksanakan kembali prosedur tertentu, pelaksanaan kembali digunakan untuk menilai efektivitas kebijakan dan prosedur struktur pengendalian intern.
- b. Dalam periode intern, pengujian pengendalian ini hanya memberikan bukti efektivitas struktur pengendalian intern dalam jangka awal tahun yang diaudit sampai tanggal pengujian. Sedangkan dalam periode akhir tahun bukti efektivitas dapat diperoleh sepanjang tahun yang dicakup oleh laporan keuangan yang diaudit.
8. Dalam bentuk apa kerjasama antara auditor independen dengan auditor intern diwujudkan?

Jawab:

- a. Rapat periodik dengan auditor intern.

- b. Melakukan review jadwal kerja auditor intern.
- c. Meminta izin untuk mengakses ke kertas kerja auditor intern.
- d. Melakukan review terhadap laporan audit.

9. Jelaskan yang dimaksud dengan pengujian dengan tujuan ganda, mengapa dapat menghemat biaya?

Jawab:

Pengujian dengan tujuan ganda yaitu pengujian yang dilakukan oleh auditor secara serentak terhadap transaksi yang sama baik itu pengujian tambahan maupun pengujian substantif. Pengendalian dengan tujuan ganda ini dapat menghemat biaya karena dalam satu pengujian ini dapat dikumpulkan bukti tentang efektivitas struktur pengendalian intern sekaligus mendapatkan bukti tentang kekeliruan moneter dalam akun.

10. Jelaskan yang dimaksud dengan resiko deteksi, dan pada tahap proses audit mana penerapan resiko deteksi dilakukan auditor?

Jawab:

Resiko deteksi adalah resiko auditor tidak akan mendeteksi salah saji material yang ada dalam sebuah asersi. Resiko deteksi penentuannya pada tahap auditor mendesain pengujian substantif.

11. Jelaskan perbedaan antara prosedur penyusutan dan pemeriksaan bukti, dan berikan contohnya.

Jawab:

Prosedur penyusutan merupakan prosedur audit yang bermanfaat untuk menemukan kurang saji, sedangkan pemeriksaan bukti pendukung merupakan prosedur audit yang bermanfaat untuk menemukan lebih saji. Contoh: Transaksi rinci dapat diusut dari dokumen sumber (seperti bukti kas keluar) dan bukti pendukung (seperti faktor dari pemasok, dll) ke register bukti kas keluar.

12. Sebutkan faktor-faktor yang harus dipertimbangkan auditor dalam menerapkan pengujian substantif terhadap saldo akan secara rinci dalam periode intern.

Jawab:

- a. Apakah auditor dapat mengendalikan resiko audit tambahan bahwa salah satu material yang terdapat dalam akun pada tanggal neraca tidak akan terdeteksi oleh auditor.
- b. Mengurangi sedemikian besar biaya pengujian substantif yang diperlukan pada tanggal neraca untuk memenuhi tujuan audit yang telah direncanakan, sehingga pengujian sebelum tanggal neraca akan menjadi lebih efisien.

13. Jelaskan kerangka umum pengembangan program audit untuk pengujian substantif.

Jawab:

- a. Tentukan prosedur audit awal
Ditujukan oleh auditor untuk memperoleh keyakinan bahwa asersi dalam laporan keuangan didukung oleh catatan akuntansi yang andal.
- b. Tentukan prosedur analitik yang perlu dilaksanakan
Untuk membantu auditor dalam memahami bisnis klien dan dalam menemukan bidang yang memerlukan audit lebih intensif.
- c. Tentukan pengujian terhadap transaksi rinci
Untuk membuktikan asersi keberadaan dan keterjadian, kelengkapan, hak dan kewajiban, penilaian/alokasi, penyajian dan pengungkapan transaksi/golongan transaksi.
- d. Tentukan pengujian terhadap akun rinci
Auditor menentukan berbagai prosedur audit untuk membuktikan asersi keberadaan dan keterjadian, kelengkapan, hak dan kewajiban, penilaian/alokasi, penyajian pengungkapan akun tertentu.

14. Dalam pengembangan program audit untuk penugasan awal, faktor-faktor apa saja yang terus dipertimbangkan oleh auditor?

Jawab:

- a. Auditor harus memastikan bahwa saldo awal mencerminkan penerapan kebijakan akuntansi yang semestinya.
- b. Bahwa kebijakan tersebut diterapkan secara konsisten dalam laporan keuangan tahun berjalan bila terdapat perubahan dalam kebijakan akuntansi/penerapannya, auditor harus memperoleh kepastian bahwa perubahan tersebut memang semestinya dilakukan dan dipertanggungjawabkan serta diungkapkan.

15. Jelaskan beda antara ujian pengendalian dan pengujian substantif.

Jawab:

Beda antara 2 pengujian ini yaitu pada jenis, tujuan, sifat pengukuran pengujian yang digunakan, prosedur audit yang dapat diterapkan dalam masing-masing pengujian, saat penerapan, unsur resiko audit yang ada didalamnya, standar pekerjaan lapangan yang melandasinya dan sifat kewajiban yang ditentukan oleh standar auditing

BAB IX

ATRIBUT SAMPLING UNTUK PENGUJIAN PENGENDALIAN

Dalam auditnya, auditor tidak mengumpulkan semua bukti untuk merumuskan pendapatnya, melainkan melakukan pengujian (test) terhadap karakteristik sebagian bukti untuk membuat kesimpulan mengenai karakteristik seluruh bukti.

Statistical Sampling

Auditor dapat menggunakan 100% sample dalam auditnya, yaitu dengan memeriksa misalnya semua faktur yang menyangkut jumlah pengujian diatas Rp. 5.000.000,-

Attribute Sampling (Proportional Sampling)

Digunakan terutama untuk menguji efektivitas struktur pengendalian intern (dalam pengujian pengendalian).

a. Fixed-Sample-Size Attribute Sampling

- Penentuan attribute yang akan diperiksa untuk menguji efektivitas stuktur pengendalian intern.
- Penentuan populasi yang akan diambil sampelnya.
- Penentuan besarnya sample.
- Pemilihan anggota sample dari seluruh anggota populasi.
- Pemeriksaan terhadap attribute yang menunjukkan efektivitas unsur stuktur pengendalian intern.
- Evaluasi hasil pemeriksaan terhadap attribute anggota sample.

b. Stop-or-Go Sampling

- Tentukan desired upper precision limit dan tingkat keandalan.
- Gunakan table besarnya sample minimum untuk pengujian pengendalian guna menentukan sample pertama yang harus diambil.
- Buatlah table stop-or-go decision
- Evaluasi hasil pemeriksaan terhadap sample

c. Discovery Sampling

- Tentukan attribute yang akan diperiksa.
- Tentukan populasi dan besarnya populasi yang akan diambil sampelnya.
- Tentukan desired upper precision limit.
- Tentukan besarnya sample
- Periksa attribute sample

- Evaluasi hasil pemeriksaan terhadap karakteristik sample.

SOAL JAWAB BAB IX

1. Dalam melakukan pengujian, auditor dalam menempuh 4 macam cara, sebut dan jelaskan 4 macam cara tersebut.

Jawab:

- a. Sample 100%

Yaitu dengan memeriksa misal semua faktur yang menyangkut jumlah penjualan di atas Rp. 400.000. Jika auditor menggunakan cara pemeriksaan ini, auditor memilih anggota sampel berdasarkan unsur penting.

- b. Judgment sampel

Auditor memilih anggota sampel berdasarkan pertimbangannya dan menganalisis hasil pemeriksaan sampel berdasarkan pertimbangan auditor pula.

- c. Representative sample

Auditor memilih anggota sampel secara acak dari seluruh anggota populasi.

- d. Statistical Sample

Auditor memilih anggota sampel secara acak dari seluruh anggota populasi, dan menganalisis hasil pemeriksaan terhadap anggota sampel secara matematis.

2. Jelaskan syarat apa yang harus dipenuhi agar pemeriksaan itu disclaimer opinion: statistical sample.

Jawab:

Syaratnya dalam memilih anggota sampel harus acak dan dalam menganalisa hasil pemeriksaan terhadap anggota sampel harus secara matematis.

3. Sebutkan dan jelaskan 2 macam statistical sampling models.

Jawab:

- c. Attribute Sampling (Proportional Sampling)

Digunakan terutama untuk menguji efektivitas struktur pengendalian intern.

- d. Variabel Sampling

Digunakan terutama untuk menguji nilai rupiah yang tercantum dalam rekening (dalam pengujian substantif).

4. Ada 3 macam attribute sampling. Sebut dan jelaskan kegunaannya masing-masing.

Jawab:

- a. Fixed – sampling – site attribute sampling

Ditujukan untuk memperkirakan prosentase terjadinya mutu tertentu dalam populasi. Model ini biasanya digunakan auditor dalam melakukan pengujian pengendalian terhadap suatu unsur struktur pengendalian intern.

b. Stop – or go sampling (decision attribute sampling)

Model ini dapat mencegah auditor dari pengambilan sampel yang terlalu banyak.

Model ini digunakan jika auditor yakin bahwa kesalahan yang diperkirakan dalam populasi sangat kecil.

c. Discovery Sampling

Kegunaannya untuk menemukan kecurangan, pelanggaran yang serius dari unsur struktur pengendalian intern dan ketidakberesan lain.

5. Sebutkan langkah-langkah yang harus ditempuh oleh auditor dalam fixed-sample-size attribute sample.

Jawab:

- a. Penentuan attribute.
- b. Penentuan populasi yang akan diambil sampelnya.
- c. Penentuan besarnya sampel.
- d. Pemilihan anggota sample dari seluruh anggota populasi.
- e. Pemeriksaan terhadap attribute.
- f. Evaluasi hasil pemeriksaan terhadap attribute anggota sampel.

6. Sebutkan langkah-langkah yang harus ditempuh oleh auditor dalam stop-or-go sampling.

Jawab:

- a. Tentukan desired upper precision limit dan tingkat keandalan.
- b. Gunakan tabel besarnya sampel minimum untuk pengujian pengendalian guna menentukan sampel pertama yang harus diambil.
- c. Buatlah tabel stop-or-go decision.
- d. Evaluasi hasil pemeriksaan terhadap sampel.

7. Sebutkan langkah-langkah yang harus ditempuh oleh auditor dalam discovery sampling.

Jawab:

- a. Tentukan attribute yang akan diperiksa.
 - b. Tentukan populasi dan besar populasi yang akan diambil sampelnya.
 - c. Tentukan tingkat keandalan.
 - d. Tentukan desired upper precision limit.
 - e. Tentukan besarnya sampel.
 - f. Periksa attribute sampel.
 - g. Evaluasi hasil pemeriksaan terhadap karakteristik sampel.
8. Dalam fixed-sample-size apabila auditor tidak memiliki pengalaman mengenai tingkat kesalahan dalam populasi, bagaimana ia menentukan tingkat kesalahan dalam populasi tersebut.

Jawab:

Auditor dapat mengambil 50 lembar surat order pengiriman untuk menaksir tingkat kesalahan dalam populasi.

9. Dengan menggunakan fixed-sample-size attribute sampling, misal auditor menentukan R-99%, DUPL-6%, dan tingkat kesalahan populasi 3%. Hitunglah besarnya sampel faktur penjualan yang harus diambil auditor.

Jawab:

Dokumen yang harus diambil atau sampel yang diambil adalah 360.

10. Jika dari soal nomor 9 ditemukan 14 lembar faktur penjualan yang tidak lengkap dokumen pendukungnya, bagaimana pendapat auditor tentang efektivitas struktur pengendalian intern kliennya, jelaskan.

Jawab:

Dilihat pada tabel AUPL adalah 5,7%, sedangkan DUPL yang ditetapkan sebesar 6%, maka $AUPL < DUPL$ maka kesimpulannya struktur pengendalian intern tersebut efektif.

11. Jika dari soal nomor 10 auditor menemukan 17 lembar bukti kas keluar yang tidak lengkap. Bagaimana pendapat auditor tentang efektivitas pengendalian intern klien.

Jawab:

Dilihat pada tabel maka AUPL-nya adalah 6,7% sedangkan DUPL-nya 6% maka efektivitas pengendalian intern kurang (tidak efektif).

12. Dalam mengevaluasi efektivitas unsur struktur pengendalian intern terhadap retur pembelian auditor melakukan pemeriksaan terhadap otorisasi atas memo debit dengan menggunakan stop-or-go sampling. Misal auditor tersebut menentukan R=90%, DUPL=3%, buatlah stop-or-go decision tabel.

Jawab:

Langkah ke	Besarnya sampel komulatif yang dijumlahkan	Berhenti jika kesalahan komulatif yang terjadi sama dengan	Lanjutkan ke langkah berikutnya jika kesalahan terjadi dengan	Lanjutkan ke langkah 5 jika kesalahan paling sebesar
------------	--	--	---	--

BAB X

VARIABLE SAMPLING UNTUK PENGUJIAN SUBSTANTIF

Variable sampling adalah teknik statistik yang digunakan oleh auditor untuk menguji kewajaran suatu jumlah atau saldo dan untuk mengestimasi jumlah rupiah suatu saldo akun atau kuantitas yang lain.

Pengambilan sampel untuk pengujian substantif dapat dilakukan oleh auditor dengan cara nonstatistik atau dengan cara statistik. Baik dengan cara nonstatistik maupun dengan cara statistik, pengambilan sampel dalam substantif dilakukan oleh auditor melalui tahap-tahap berikut:

1. Penentuan tujuan pengambilan sampel
2. Penentuan populasi
3. Penentuan sampling unit
4. Penentuan besarnya sampel
5. Penentuan metode pemilihan sampel
6. Pemeriksaan sampel
7. Evaluasi hasil sampel

Penggunaan variable sampling untuk uji hipotesis dalam pengujian substantif ditujukan untuk menilai kewajaran saldo akun yang dicantumkan oleh klien didalam catatan akuntansinya berdasarkan rerata saldo yang dihitung dari sampel yang diperiksa oleh auditor.

SOAL JAWAB BAB X

1. Jelaskan perbedaan attribute sampling dengan variable sampling.

Jawab:

- a. Attribute sampling adalah teknik statistik yang digunakan auditor untuk menguji efektivitas pengendalian intern klien.
- b. Variable sampling adalah teknik statistik yang digunakan auditor untuk menguji kewajaran saldo akun yang dicantumkan di laporan keuangan.

2. Jelaskan dalam keadaan apa auditor menggunakan variabel sampling untuk mengestimasi saldo akun.

Jawab:

- f. Jika klien tidak menyajikan suatu jumlah yang dianggap benar (misal klien menerapkan secara keliru prinsip akuntansi yang lazim).
- g. Jika suatu saldo akun ditentukan dengan statistical sampling.

3. Sebutkan 7 tahap pengambilan sampel dalam pengujian substantif.

Jawab:

- e. Penentuan tujuan pengambilan sampel
- f. Penentuan populasi
- g. Penentuan sampling unit
- h. Penentuan besarnya sampel
- i. Penentuan metode pemilihan sampel
- j. Pemeriksaan sampel
- k. Evaluasi hasil sampel

4. Jelaskan yang dimaksud dengan sampling unit.

Jawab:

Adalah unsur-unsur yang secara individual yang terdapat dalam populasi yang dapat

berupa:

- a. Suatu saldo akun.
- b. Suatu transaksi yang membentuk suatu saldo akun.
- c. Suatu dokumen yang menjadi bukti terjadinya transaksi.

5. Sebutkan 3 kondisi yang harus dipertimbangkan oleh auditor dalam menentukan populasi yang akan diambil sampelnya.

Jawab:

- a. Jika tujuan pengujian substantif diarahkan untuk mendeteksi kelengkapan unsur yang dicatat, maka populasi yang akan diperiksa oleh auditor bukan unsur yang dicatat di dalam buku klien.
 - b. Saldo debit dan saldo kredit dapat digolongkan secara terpisah untuk tujuan pengambilan sampel.
 - c. Wujud fisik suatu populasi kemungkinan tidak mencakup semua unsur dalam populasi tersebut.
6. Sebutkan 4 faktor yang menentukan besarnya sampel.

Jawab:

- a. Besarnya deviasi standar dalam populasi.
 - b. Tingkat resiko yang ditanggung auditor.
 - c. Besar kekeliruan yang dapat diterima oleh auditor.
 - d. Kekeliruan yang dapat diterima oleh auditor.
7. Jelaskan yang dimaksud dengan kekeliruan alfa dan kekeliruan beta.

Jawab:

Kekeliruan alfa adalah auditor dapat menolak nilai yang tercantum dalam catatan klien yang secara material dianggap keliru, yang pada kenyataannya benar. Kekeliruan beta adalah auditor dapat menerima nilai yang tercantum dalam catatan klien yang secara material dianggap benar, yang pada kenyataannya keliru.

8. Jelaskan perbedaan non statistical sampling dengan statistical sampling.

Jawab:

Dalam non statistical sampling auditor memilih sampel dan mengevaluasi hasil pemeriksaan sampel berdasarkan pertimbangan pribadinya, sedangkan dalam statistical sampling auditor menggunakan kombinasi pertimbangan pribadi dengan persamaan statistik dan tabel statistik.

9. Sebutkan 4 model statistik dalam variabel sampling untuk estimasi.

Jawab:

- m. Unstatified mean per unit.
- n. Statified mean per unit.
- o. Difference estimation.
- p. Ratio estimation.

10. Dalam keadaan apakah classical statistical sampling digunakan oleh auditor dalam pengujian substantif?

Jawab:

Yaitu pada jumlah over statement besar yang menyangkut nilai rupiah yang kecil.

11. Dalam keadaan apakah probability proportional to size sampling digunakan oleh auditor dalam pengujian substantif?

Jawab:

Yaitu pada keadaan dimana jumlah over statement kecil yang menyangkut nilai rupiah yang besar.

12. Jelaskan kelemahan model statistik unstatified mean per unit untuk estimasi di dalam pengujian substantif.

Jawab:

Besarnya sampel relatif besar, sehingga tidak efisien.

